

**STUDI KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU GEOGRAFI
YANG TERSERTIFIKASI PADA SMA DI KECAMATAN
BABELAN, KABUPATEN BEKASI**



PERAWATI

4315115983

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

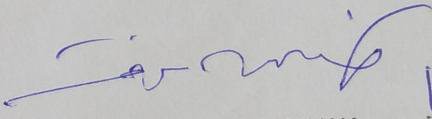
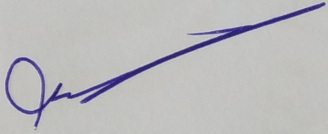
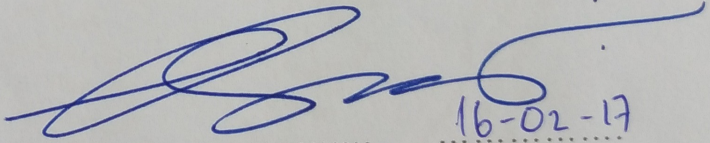
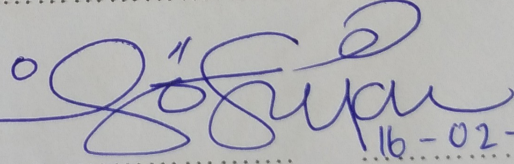
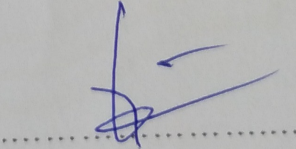
2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP.19630412 199403 1 002

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Suhardjo, M.Pd</u> NIP. 19570130 198403 1 005 Ketua		16-02-17
2.	<u>Aris Munandar, S.Pd, M.Si</u> NIP. 19770802 200501 1 003 Sekretaris		14-02-17
3.	<u>Drs. Eko Tri Rahardjo, M.Pd</u> NIP. 19560301 198203 1 005 Dosen Pembimbing I		16-02-17
4.	<u>Ode Sofyan Hardi, S.Pd, M.Pd, M.Si</u> NIP. 19771126 200801 1 004 Dosen Pembimbing II		16-02-17
5.	<u>Dr. Oot Hotimah, M.Si</u> NIP. 19740604 200212 2 001 Penguji Ahli		14-02-17

Tanggal Lulus : 20 Januari 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Perawati

Nim : 4315115983

Jurusan : Pendidikan Geografi

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Studi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang Tersertifikasi Pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Oktober – Juni 2016
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan pihak lain kecuali bantuan serta arahan dari Dosen Pembimbing
3. Bukan merupakan duplikasi skripsi atau karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Januari 2017

Yang Membuat Pernyataan



Perawati

ABSTRAK

PERAWATI (4315115983). Studi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang Tersertifikasi Pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.
Skripsi, Jakarta : Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi profesionalisme guru geografi yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Oktober hingga Juni 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang sudah tersertifikasi dan tersebar di 5 SMA yang berada di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi yang berjumlah 5 orang. Teknik pengambilan data menggunakan lembar kuisioner, terdiri dari 39 pertanyaan.

Hasil penelitian menunjukkan guru Geografi yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi ini terdapat 5 guru yang tersertifikasi dari 5 SMA Negeri dan Swasta. Aspek melakukan penelitian merupakan yang paling rendah persentasenya yaitu 10%, kemudian aspek pengembangan pembelajaran berbasis komputer 30% dan pengembangan metode pembelajaran 40%, sedangkan yang paling tinggi persentasenya adalah kelengkapan komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan jumlah 100%. Pendidikan terakhir seluruh guru yang tersertifikasi adalah S1. Masa mengajar terlama yaitu 18 tahun, dan 10 tahun merupakan yang paling singkat. Guru Geografi yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi yakni berkategori sangat profesional dengan skor rata-rata 78%. Rincian dalam tabel kompetensi profesionalisme guru Geografi di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi menunjukkan 5 guru Geografi yang sudah tersertifikasi terdapat 3 guru Geografi berkategori sangat profesional dengan skor 87% (1 orang), 85% (1 orang) dan 79% (1 orang), kemudian 2 guru Geografi lainnya berkategori profesional yaitu dengan skor 72% (1 orang), dan 67% (1 orang). Kendala-kendala yang menghambat guru Geografi yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, yakni : kurangnya antusias dari siswa dan motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalismenya, banyaknya waktu atau jam mengajar, kurangnya sarana prasarana di sekolah, dan perubahan kurikulum pendidikan.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Guru Geografi, Sertifikasi.

ABSTRACT

PERAWATI (4315115983). The Study Professionalism Teachers Competence Of Geography With Certified On High School In District Babelan, Bekasi Regency. Thesis, Jakarta: Department of Geography, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, in 2017.

This study aims to determine the level of professional teachers competence of geography that have been certified in high school in the District Babelan, Bekasi Regency. The research was conducted in October until June 2016. The method used in this research is descriptive method.

The population in this study is the entire geography teacher who has been certified spread in 5 high school located in District Babelan, Bekasi Regency, amounting to 5 people. Data collection techniques using sheet questionnaire, consisting of 39 questions.

The results showed Geography teacher who has been certified to the high school in the District Babelan, Bekasi Regency there are five teachers who have been certified by the 5 Public and Private High School. Aspects of conducting research is the lowest percentage is 10%, then aspects of the development of computer based learning 30% and the development of teaching methods 40%, while the highest percentage is equipment components syllabus and lesson plans with a number of 100%. Last education teachers who are already certified are all SI. 18 years is the longest period of teaching and 10 years at most is the shortest. Geography teachers who have certification in high school in the District Babelan, Bekasi Regency is very professional category with a average score of 78%. The details in the table geography teacher professional competence of the District Babelan, Bekasi Regency showed that out of five teachers of Geography are already certified, which is obtained by a number, 3 teachers of Geography category is very professional with score of 87% (1 person), 85% (1 person) and 79% (1 person), then 2 teachers of Geography more professional category a score 72% (1 person), and 67% (1 person). The obstacles that hinder Geography teachers who have certification in high school in the District Babelan, Bekasi Regency in improving the professional competence of teachers, namely: the lack of enthusiasm of the students and motivate teachers to improve professional competence, the amount of time or hours of teaching, lack of facilities and infrastructure at schools, and changes in the educational curriculum.

Keywords: Professional Competence, Geography Teacher, Certification.

MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN

“Dari batas waktu yang masih tersisa
Dari batas matahari yang masih bersinar
Dari batas sejuta bintang yang masih tersenyum
Izinkan ku tuk mengembara menuju-MU
Dalam batas rengkuh ku miliki”

Teruntuk Bapak, Mama, Hani dan a' Herrie Tercinta..
Terimakasih, Terimakasih dengan Teramat
Tanpamu Kehadiranku Takkan Pernah Punya Arti.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Studi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang Tersertifikasi Pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dengan bantuan, saran, ilmu, bimbingan, waktu serta kesabaran dari Bapak Drs. Eko Tri Rahardjo, M.Pd dan Bapak Ode Sofyan Hardi, S.Pd, M.Si, M.Pd selaku dosen pembimbing, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dra. Asma Irma Setianingsih, M.Si., selaku Ketua Pogram Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Aris Munandar, S.Pd., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
4. Bapak Drs. Suhardjo, M.Si, selaku koordinator seminar.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahunnya selama menempuh masa-masa kuliah di Jurusan Geografi.
6. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik Terimakasih atas do'a, nasehat, motivasi, kesabaran yang luar biasa, serta jerih payah dan semangat juga segala keringat yang bercucuran sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah.
7. Bapak Abu Darda Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babelan, Bapak Mardi Kepala Sekolah SMA Attaqwa 02 Babelan, dan seluruh kepala sekolah yang

telah membantu, Ibu Maemunah, Ibu Irma dan para staf tata usaha SMA yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.

8. Ibu Sri Mulyati, Bapak Mahmudin, Ibu Peni Saptorini, Ibu Iyon Farlina, dan Ibu Anipah selaku guru geografi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data-data yang terkait judul penelitian penulis.
9. Teman-teman Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011, serta adik-adik dan kakak-kakak yang selalu memberi semangat dan motivasi, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Teman susah senang di geografi: Desi Aryani, Titin Solihati, Dian Noventi, Farida Muniroh, Hikmawati, dan Rahwamati Pahmi.
11. Ka Vita, Tri Mutia Septiani yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi.
12. Poppy Oktaviani, Arifa Fahriani yang telah menemani selama pengambilan data untuk penyusunan skripsi.
13. Teman-teman yang membantu, senantiasa menemani dan terus memotivasi penulis: Iqbal, Tuter, Toni, Indahkava, Sri Wulan, Shella, dan Bukhari Muslim.
14. Seluruh sahabat skripsi pendidikan geografi 2011.
15. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Jakarta, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Kompetensi Profesionalisme Guru	9
1.1. Pengertian Kompetensi	9
1.2. Pengertian Profesionalisme Guru	9
1.3. Kompetensi Profesional Guru	10
1.4. Kriteria Guru Profesional	14
1.5. Indikator Kompetensi Profesional	16
1.6. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Geografi Pada SMA/SMK	19
2. Hakikat Sertifikasi Guru	20
2.1. Pengertian Sertifikasi	20
2.2. Prinsip Sertifikasi Guru	21
2.3. Jenis-jenis Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru	22
2.4. Penyelenggara Sertifikasi Guru	22
2.5. Tujuan dan Sasaran Sertifikasi Guru.....	24
2.6. Program Sertifikasi Guru	25
2.7. Pemetaan Komponen Portofolio dalam Konteks Kompetensi Guru	26
2.8. Guru Geografi	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Metode Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Instrumen Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah	45
B. Deskripsi Data	46
C. Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang Tersertifikasi	47
D. Kompetensi Profesionalisme dan Karakteristik Guru Geografi	71
E. Kendala-kendala yang Menghambat Guru Geografi	72
F. Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penelitian Relevan	34
Tabel 2 Daftar Guru Tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi.....	38
Tabel 3 Kriteria Persentase Profesionalisme Guru.....	40
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	41
Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Pemenuhan Perangkat Pembelajaran.....	42
Tabel 6 Alamat Sekolah SMA di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.....	46
Tabel 7 Guru Geografi Tersertifikasi di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi	47
Tabel 8 Kompetensi Profesionalisme guru Geografi yang Tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.....	76

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang Tsertifikasi di Kecamatan Babelan Kab. Bekasi.....	49
Grafik 2	Pengembangan Model Pembelajaran.....	55
Grafik 3	Pengembangan Pembelajaran Berbasis Komputer.....	58
Grafik 4	Pengembangan Media Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar.....	60
Grafik 5	Penguasaan Kurikulum.....	63
Grafik 6	Kemampuan Mengajar Guru (Alat Evaluasi Yang Digunakan).....	65
Grafik 7	Membuat Bahan Ajar.....	67
Grafik 8	Pengembangan Dalam Profesionalitas.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Konsep Sertifikasi	25
Gambar 2 Alur Kerangka Berpikir Penelitian.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi
Lampiran 2	Transkrip Lembar Observasi
Lampiran 3	Silabus
Lampiran 4	RPP
Lampiran 5	Perhitungan Skor Analisis Deskriptif
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 7	Peta Lokasi Penelitian
Lampiran 8	Power Point Pembelajaran
Lampiran 9	Modul
Lampiran 10	Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang kompleks yang mana didalamnya terdapat pembelajaran tentang tingkah laku, norma sampai pendidikan mengenai ilmu pengetahuan. Pendidikan bertujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh individu agar berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain, selain itu pendidikan juga bertujuan untuk membentuk watak kepribadian yang positif dalam diri individu. Agar mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan profesional yang mampu berpikir global dan dilandasi oleh akhlak yang mulia. Berdasarkan hal tersebut, guru merupakan komponen yang sangat menentukan disamping komponen-komponen pendidikan yang lain seperti peserta didik, metode pendidikan, materi, lingkungan pendidikan dan sarana prasarana sekolah. Karena guru lah yang paling berperan dalam proses pendidikan, guru sangatlah berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil yang berkualitas sehingga berbagai upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan hasil yang optimal tanpa didukung oleh guru yang berkualitas dan profesional.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Berdasarkan hal tersebut, dirasa perlunya standar kompetensi dan sertifikasi guru, agar kita memiliki guru profesional yang memenuhi standar dan lisensi sesuai dengan kebutuhan. Dengan guru yang demikianlah, kita berharap dapat membangun kembali masyarakat dan bangsa yang hampir porak poranda.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang disahkan pada pada 30 Desember 2005, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualitas akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, yang di barengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Sertifikat Pendidik ini diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sertifikat Pendidik diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi pendidik dan lulus uji sertifikasi pendidik. Sertifikasi Pendidik dimaksudkan sebagai kontrol mutu hasil pendidikan, sehingga seseorang yang dinyatakan lulus dalam ujian sertifikasi pendidik diyakini mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan menilai hasil belajar peserta didik. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan, salah satunya adalah kebijakan yang berkaitan dengan sertifikasi guru. Meski dengan kuota yang terbatas di beberapa daerah, melalui Dinas Pendidikan setempat saat ini sedang menawarkan kepada guru-guru yang dianggap telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai calon peserta sertifikasi.

Sertifikasi Pendidik diperoleh melalui Program Pendidikan Profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah. Syarat dan materi sertifikasi ditetapkan dengan peraturan pemerintah tentang guru dan dosen yang saat ini masih menunggu verifikasi dan pengesahan dari pemerintah. Peraturan pemerintah tentang guru dan dosen belum selesai dan program sertifikasi sudah dicanangkan sejak tahun 2006, sehingga pelaksanaan sertifikasi guru dan dosen kemungkinan menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Sehubungan dengan itu, sudah sewajarnya pemerintah terus berupaya mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru di Indonesia.

Salah satu terobosan yang sedang dilakukan adalah melakukan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan profesionalisme guru merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya untuk membantu guru yang belum memiliki kualifikasi profesional menjadi profesional. Dengan demikian peningkatan kemampuan profesional guru merupakan bantuan atau memberikan kesempatan kepada guru tersebut melalui program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah. Namun demikian, bantuan profesionalisme hanya sekedar bantuan, sehingga yang harus lebih berperan aktif guru itu sendiri. Artinya perlu dikemukakan disini bahwa gurulah yang seharusnya meminta bantuan kepada yang berwenang untuk mendapatkan pembinaan. Bantuan yang diberikan juga merupakan bantuan profesional, yang tujuan akhirnya adalah menumbuh kembangkan profesionalisme guru.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang harus dilakukan, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa, untuk itu guru sebagai *main person* pendidikan harus ditingkatkan kompetensinya serta diadakan pembenahan mendasar sesuai tugas yang diembannya. Atas dasar itulah sehingga pemerintah merasa perlu untuk mengadakan standar kompetensi dan sertifikasi guru sebagai bagian dari pemenuhan Standar Pendidikan Nasional (SPN).

Menyadari pentingnya peningkatan kualitas pendidikan sebagai proses peningkatan sumber belajar manusia, berbagai upaya untuk mewujudkan peningkatan kualitas melalui perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi pelajaran serta pendidikan bagi guru yang telah dilakukan oleh pemerintah bersama-sama masyarakat. Salah satu

faktor yang menunjang guru untuk bekerja dengan sebaik-baiknya yaitu profesionalisme, artinya jika guru telah profesional dalam menjalankan tugasnya, maka guru dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat, profesi guru juga menuntut profesionalisme. Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Seiring dengan adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan, maka diperlukan guru yang memiliki kemampuan maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional (Mulyasa, 2008).

Meningkatkan profesionalisme guru merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut masalah hasil kerja guru yang merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa. Tetapi disisi lain terdapat asumsi yang mengatakan bahwa kemerosotan dalam dunia pendidikan disebabkan karena kurangnya kemampuan profesionalisme guru, maka dari itu demi peningkatan mutu pendidikan sangat dibutuhkan tenaga pengajar atau pendidik yang memiliki kompetensi atau pemenuhan profesionalisme (Mulyasa, 2008).

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan. Berdasarkan suasana seperti itu, peserta didik secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawat dan yang lainnya. Sedangkan para guru dapat

bekerja secara intensif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individual maupun tim, membuat keputusan tentang desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian (Uno, 2007).

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Dalam melakukan kewenangan profesional, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (kompetensi) yang beranekaragam, namun sebelum sampai pada pembahasan jenis-jenis kompetensi terlebih dahulu dipaparkan persyaratan profesional (Usman, 1995).

Profesionalisme menuntut tiga prinsip utama, yakni “*well educated, well trained, well paid*” atau memperoleh pendidikan yang cukup, mendapatkan pelatihan yang memadai, dan menerima gaji yang memadai. Dengan kata lain profesionalisme menuntut pendidikan yang tinggi, kesempatan memperoleh pelatihan yang cukup, dan akhirnya memperoleh bayaran atau gaji yang memadai sesuai dengan derajat keprofesionalan yang dimiliki (Dedi, 1998).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran geografi merupakan peristiwa yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pengajaran geografi, pengajaran geografi memiliki tujuan yaitu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah, serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dengan lingkungannya (Sumaatmadja, 1997). Agar tercapainya tujuan pengajaran geografi tersebut maka seorang guru geografi dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi dalam merumuskan tujuan, memilih materi geografi sebagai pokok bahasan secara serasi

dengan tujuan tadi, dan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan serta menggunakan segala aspek yang menunjang pencapaian dari tujuan pengajaran geografi tersebut. Pada pembelajaran geografi di SMA lebih ditonjolkan pada pengembangan konsep-konsep serta prinsip-prinsip geografi. Guru geografi di SMA memiliki peranan penting dalam membantu siswa untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran geografi dengan baik.

Tujuan pengajaran geografi akan tercapai jika seorang guru geografi mampu melaksanakan kompetensi profesional guru dengan baik. Terlebih saat ini sudah terealisasikannya sertifikasi untuk setiap mata pelajaran, tak terkecuali untuk mata pelajaran Geografi. Guru yang tersertifikasi harus memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan guru Geografi yang belum tersertifikasi. Namun kenyataan di lapangan masih ada kemungkinan terdapat guru geografi yang telah sertifikasi yang belum mampu melaksanakan kompetensi profesional guru secara maksimal. Hal tersebut akan sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran geografi yang bermuara pada pencapaian tujuan pengajaran geografi.

Berdasarkan pra survei pada sekolah-sekolah SMA di Kecamatan Babelan terdapat jumlah guru geografi yang tersertifikasi berjumlah 5 orang dari 5 sekolah. Keberadaan guru yang tersertifikasi tersebut seyogyanya mampu memberikan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan yang bermuara pada profesionalisme guru.

Berdasarkan wacana yang telah ada, guru yang tersertifikasi dituntut untuk melaksanakan kompetensi profesionalisme guru. Permasalahan yang terjadi pada guru yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan ini adalah belum semuanya memahami tentang kompetensi profesionalisme guru. Salah satunya ialah guru yang belum memenuhi berbagai perangkat pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Hal ini di buktikan pada berbagai model pembelajaran yang belum dikembangkan dan juga masih

minimnya penggunaan media dalam pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman dari materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian lebih mendalam pada guru geografi di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi dengan judul “Studi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang Tersertifikasi Pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang terkait dengan sertifikasi dan kompetensi profesionalisme guru geografi, antara lain:

1. Bagaimana kompetensi profesionalisme guru geografi SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana karakteristik guru geografi yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana tingkat kompetensi profesionalisme guru geografi yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti membatasi masalah mengenai sertifikasi guru yang sudah tersertifikasi dengan kompetensi profesionalisme guru geografi SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Kompetensi profesionalisme guru diukur dengan pola ketersediaan dan kelengkapan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), alat evaluasi, dan media pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana tingkat kompetensi profesionalisme guru geografi yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi?”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk pengembangan ilmu, khususnya ilmu kependidikan.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan kebijakan bagi pihak-pihak yang berkompeten (baik pemerintah maupun pihak lain).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kompetensi Profesionalisme Guru

1.1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif (Usman, 2009). Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dengan demikian kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

1.2. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata “profesional” yang berarti bekerja dengan penuh waktu, bukan part time. Jika profesi diartikan sebagai pekerjaan, kata imbuhan “isme” yang berarti sebagai pandangan hidup (Sagala, 2009). Menurut Kariman (Uno, 2008) profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar, dengan demikian profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang yang di dalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh

seorang guru dengan penuh dedikatif, sesuai dengan bidang keahliannya dan selalu melakukan improvisasi diri.

Profesionalisme guru dapat dilihat juga dari kesesuaian atau relevansi keluaran pendidikan dengan profesi yang disandanginya. Berdasarkan bahasa yang lain dikatakan bahwa, profesionalisme guru yang sama halnya dengan “*skilled performer*” (pelaku yang terampil), seorang guru profesional dapat tampil dengan penuh perkasa, inovatif, original, dan inversif. Profesionalisme juga bisa dilihat dari sejauh mana ia menguasai prinsip-prinsip pedagogis secara umum maupun didaktik-metodik secara khusus yang berlaku setiap mata pelajaran. Segi lain yang perlu dicatat adalah sikap profesionalisme guru merupakan wujud dari pengabdian, dan menjunjung tinggi kode etik profesi kependidikan/ keguruan.

1.3. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Standar Kompetensi Profesional tersebut mencakup beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran (Ali, M. 2009). Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Atas kepentingan tersebut, guru harus mampu

menentukan secara tepat materi yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai tujuan tertentu (Ali, M. 2009). Agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran, akan tetapi guru perlu penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri sehingga dapat menuntun hasil yang lebih baik. Jadi yang menjadi penentuan adalah bahwa guru harus menguasai apa yang akan diajarkan dalam hal ini guru harus menguasai materi, struktur, konsep yang mendukung mata pelajaran yang diampu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti kepada peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 ada 3 indikator dalam menentukan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru diantaranya telah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, yakni: 1) menguasai struktur keilmuan; 2) ruang lingkup dan obyek mata pelajaran Geografi; 3) dapat membedakan pendekatan-pendekatan Geografi dan menguasai materi Geografi secara luas dan mendalam, menunjukkan manfaat dari mata pelajaran Geografi kepada peserta didik.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa (Uno, 2008). Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan profesional. Seorang guru memiliki kompetensi profesional bila guru tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar di bidangnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 ada 3 indikator dalam

menentukan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru telah menguasai standar kompetensi dasar guru Geografi yakni: 1) guru membuat perangkat pembelajaran; 2) memahami standar kompetensi serta kompetensi dasar mata pelajaran Geografi; 3) memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran Geografi.

c. Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang secara kreatif.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Agar dapat mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan membelajarkan dan ketrampilan mengajar. Guru harus memilih pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dapat dilakukan dengan memilih materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengelola materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (Permendiknas, No.16 Tahun 2007). Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan maka seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar, keterampilan mengajar tersebut yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan (Turney, 1973 dalam Mulyasa 2008). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 ada 3 indikator dalam menentukan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru telah menguasai pengembangan materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Geografi, yakni: 1) memilih materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; 2) mengolah materi pelajaran Geografi secara kreatif agar

menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; 3) mengikuti perkembangan zaman khususnya kemajuan pada bidang pendidikan.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan refleksi terhadap kinerja yang dilakukan. Pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan penelitian tindakan kelas dan dengan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya, dan pendidikan pada umumnya yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 ada 3 indikator dalam menentukan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru telah menguasai pengembangan keprofesionalan yang dilakukan oleh guru Geografi, yakni: 1) melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus; 2) memanfaatkan hasil refleksi tersebut dalam rangka untuk meningkatkan keprofesionalan; 3) melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

e. Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk mengembangkan diri.

Teknologi merupakan kawasan yang dapat membantu memecahkan masalah kehidupan umat manusia dari masa ke masa secara efektif dan efisien. Sehingga dalam mengajar guru perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan dalam pengembangan diri, karena dengan teknologi menyebabkan mempermudah pekerjaan khususnya untuk mengembangkan diri. Teknologi informasi komunikasi juga dapat digunakan sebagai sumber media pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 ada 3 indikator dalam menentukan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru telah menguasai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri yang dilakukan oleh guru Geografi, yakni: 1) menguasai serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi baik dengan peserta didik maupun lingkungan sekitar; 2) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keprofesionalan; 3) kendala yang dihadapi dalam membangun kompetensi profesional.

1.4. Kriteria Guru Profesional

Guru profesional melaksanakan pengajaran yang baik, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang dimilikinya sehingga tidak usang, memiliki karakter dan keribadian yang baik, berperilaku dan bersikap yang baik dalam masyarakat, agen perubahan dan pembaharuan sehingga berbaur dengan masyarakatnya, berperan aktif dalam organisasi profesi dan organisasi masyarakat. Ilmu mengajar dan mendidik yang dimiliki guru diperoleh melalui pendidikan yang penuh minimal sarjana atau D-4. Guru sebagai pengajar profesional harus mempersiapkan dan merancang program pembelajarannya dengan baik.

Banyak guru yang mengalami tekanan dan *stress* sehingga berdampak pada siswa, oleh karena itu guru harus dapat menjaga keberlangsungan motivasi yang tinggi, tetap memproduksi sesuai hasil yang diharapkan, memiliki komitmen yang tinggi, kepuasan kerja dan keefektifan pengajaran. Dengan demikian guru harus memiliki kompetensi-kompetensi pendidik, yang menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dianalisis dan diturunkan berdasarkan hakikat guru yaitu: gagasan, utama, rasa, dan upaya. Gagasan identik dengan kompetensi profesional; utama identik dengan

kompetensi sosial; rasa identik dengan kompetensi kepribadian; dan upaya identik dengan kompetensi pedagogik.

Gagasan atau kompetensi profesional adalah menyangkut tingkat pendidikan, penguasaan dan pengembangan keilmuan, sehingga terkait dengan berbagai peran dan kegiatan keilmuan. Kompetensi utama atau kompetensi sosial adalah menyangkut peran serta guru dalam kegiatan-kegiatan serta keteladanan dalam masyarakatnya, sehingga dapat diperlihatkan dari berbagai keterlibatan dalam organisasi sosial. Rasa atau kompetensi kepribadian identik dengan perilaku guru di sekolah dan di masyarakat. Perilaku ini berkaitan dengan sikap, disiplin, motivasi, komitmen, loyalitas terhadap atasan. Usaha atau kompetensi pedagogik adalah menyangkut penguasaan dan penerapan berbagai metode dan model pengajaran yang efektif dan berhasil.

Guru profesional harus selalu membaharukan pengetahuan dan kompetensinya sehingga mampu sebagai agen perubahan dan pembaharuan. Guru harus selalu meningkatkan profesionalismenya melalui peningkatan belajar secara individu, diskusi, seminar, dan pelatihan. Lebih lanjut dikatakannya bahwa guru harus membangun budaya profesional dalam dirinya dan diimplementasikan dalam sekolah dan mengurangi intervensi (*control*) birokrasi. Peningkatan budaya profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh adanya jaringan belajar pada komunitas guru.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belum dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Hamalik (2004) dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi :

- a. Memiliki bakat sebagai guru.

- b. Memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Kunandar (2007) mengemukakan bahwa suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Menurut Surya dalam buku yang ditulis oleh Kunandar (2007), guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggungjawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

1.5. Indikator Kompetensi Profesional

Pemerintah terus melakukan berbagai macam upaya untuk mewujudkan amanat yang tercantum didalam Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No. 23 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Upaya-upaya tersebut salah satunya adalah melaksanakan program sertifikasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan dosen. Agar profesionalisme

guru dan dosen khususnya profesionalisme guru tersebut terukur, maka diperlukan beberapa Indikator Guru Profesional. Ada minimal 7 indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai guru profesional 7 Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memiliki keterampilan mengajar yang baik.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi Pedagogik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik adalah guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didiknya.

2. Memiliki wawasan yang luas.

Seorang Guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan jaman. Apalagi saat ini teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat maju, merambah hingga ke pelosok.

3. Menguasai kurikulum.

Kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan masukan para pakar. Saat ini pemerintah telah memulai implementasi Kurikulum 2013 secara terbatas. Penerapan kurikulum baru ini direncanakan akan terus dilaksanakan hingga tuntas di tahun 2015. Meskipun sebagian sekolah yang sifatnya non piloting masih menerapkan KTSP, bagi guru profesional, tentu sudah berusaha untuk mencari tahu mengenai kurikulum baru ini.

4. Menguasai media pembelajaran

Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern dan berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*). Apalagi salah satu prinsip Kurikulum 2013 adalah penerapan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) didalam proses pembelajaran, menuntut guru untuk mampu menguasai media pembelajaran salah satunya pembelajaran berbasis TIK.

1. Penguasaan teknologi.

Penguasaan teknologi mutlak diperlukan oleh guru. Guru hendaknya menguasai materi dan sekaligus metode penelitiannya sesuai dengan kedalaman materi yang diajarkan. Jaringan dengan Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Instansi yang terkait lainnya. Termasuk juga perangkat teknologi salah satunya adalah perangkat teknologi komunikasi dan informasi. Guru yang profesional sudah harus mampu menggunakan laptop, proyektor, internet, dan perangkat teknologi pendukung pembelajaran lainnya.

2. Menjadi teladan yang baik.

Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Teladan dalam artian dalam segala hal. Meskipun guru juga manusia yang dapat khilaf dan salah, tetapi dalam pembelajaran dan dihadapan siswa, guru profesional dituntut mampu untuk menjadi contoh terbaik.

3. Memiliki kepribadian yang baik.

Agar menjadi contoh terbaik, maka salah satu hal mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah guru tersebut harus memiliki kepribadian yang baik. Baik tingkah pola, perilaku akhlak dan tidak ketinggalan agamanya. Karena tingkah pola, akhlak dan perilaku akan hadir dengan sendirinya dari kepribadian seseorang yang beragama baik pula.

Sedangkan menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam buku Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi Tingkat Nasional, indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

- 1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu
 - 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
 - 3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 1) Melakukan refleksi terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - 2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - 4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

1.6. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Geografi Pada SMA, SMK/MAK

- 1) Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek geografi.
- 2) Mebedakan pendekatan-pendekatan geografi.
- 3) Menguasai materi geografi secara luas dan mendalam.
- 4) Menunjukkan manfaat mata pelajaran geografi.

2. Hakikat Sertifikasi Guru

2.1. Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (UU RI No. 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004).

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik (UU RI No. 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004).

Menurut Mulyasa (2007), Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

National Commission on Education Services (NCES) memberikan pengertian sertifikasi guru secara lebih umum. Sertifikasi guru merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Hal ini diperlukan karena lulusan lembaga

pendidikan tenaga keguruan sangat bervariasi, baik di kalangan perguruan tinggi negeri maupun swasta (NCES dalam Mulyasa, 2007). Maka, dapat disimpulkan bahwa program sertifikasi guru adalah suatu program yang dilakukan oleh pemerintah dibawah kuasa Dinas Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang dilaksanakan melalui LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah dengan pemberian sertifikat kepada guru yang telah berhasil mengikuti program tersebut.

2.2. Prinsip Sertifikasi Guru

Menurut Jalal (2007), prinsip sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.

Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang proses dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggung jawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.

- b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan guru dan kesejahteraan guru.

Sertifikasi guru merupakan upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (non PNS/swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka

diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

Program Sertifikasi Pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis.

Agar pelaksanaan program sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien harus direncanakan secara matang dan sistematis. Sertifikasi mengacu pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Kompetensi guru mencakup empat kompetensi pokok yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sedangkan standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang kemudian dikembangkan menjadi kompetensi guru TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran. Memberikan sertifikat pendidik kepada guru, perlu dilakukan uji kompetensi melalui penilaian portofolio.

e. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah.

Dengan alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing Provinsi dan Kabupaten/Kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per Kabupaten/Kota yang masuk di Pusat Data Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

2.3. Jenis-jenis Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru

Pelaksanaan sertifikasi guru terbagi dalam 2 (dua) jenis, diantaranya sebagai berikut (Dasuki dkk, 2008):

- a. Sertifikasi bagi guru prajabatan dilakukan melalui pendidikan profesi di LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah diakhiri dengan uji kompetensi.
- b. Sertifikasi guru dalam jabatan dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007, yakni dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio.

2.4. Penyelenggara Sertifikasi Guru

Menurut Martinis Yamin (2006) lembaga penyelenggara sertifikasi telah diatur oleh UU No. 14 tahun 2005, pasal 11 (ayat 2) yaitu perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Maksudnya penyelenggaraan dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki fakultas keguruan, seperti FKIP dan Fakultas Tarbiyah UIN, IAIN, STAIN, STAIS yang telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Republik Indonesia dan ditetapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan sertifikasi diatur oleh penyelenggara, yaitu kerjasama antara Dinas Pendidikan Nasional Daerah atau Departemen Agama Provinsi dengan Perguruan Tinggi yang ditunjuk. Kemudian pendanaan sertifikasi ditanggung oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 13 (ayat 1) yaitu pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

2.5. Tujuan dan Sasaran Sertifikasi Guru

Secara umum tujuan dan sasaran melakukan sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kualitas guru sesuai dengan kompetensi keguruannya. Berdasarkan UU guru ada beberapa hal yang dapat dikelompokkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas atau mutu guru antara lain: sertifikasi guru, pembaharuan sertifikat, beberapa fasilitas untuk memajukan diri, sarjana non pendidikan dapat menjadi guru. Semua guru harus mempunyai sertifikat profesi guru, sebagai standar kompetensi guru.

Adapun tujuan dan manfaat sertifikasi guru menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) adalah :

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan.
- c. Peningkatan profesionalitas guru.

Adapun manfaat sertifikasi guru dapat dirinci sebagai berikut.

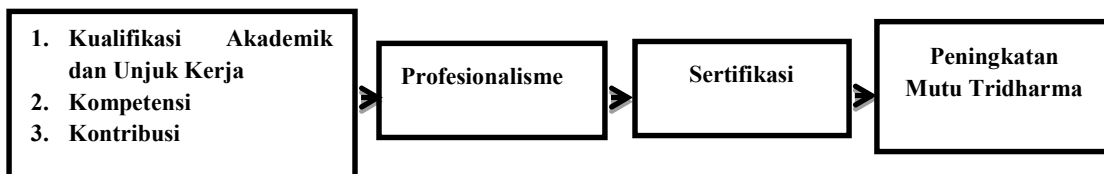
- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- c. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- d. Meningkatkan kesejahteraan guru.

Mengenai sasaran sertifikasi guru, dilaksanakan untuk semua guru, baik guru lama maupun calon guru. Bagi guru yang lama perlu diberikan pelatihan-pelatihan profesi keguruan baru dilakukan ujian sertifikasi. Bagi calon guru yang berkualifikasi Sarjana Kependidikan perlu mengikuti program sertifikasi guru dengan menempuh beberapa mata kuliah dalam kurikulum S1

kependidikan atau yang SKS-nya belum setara dengan kurikulum program sertifikasi. Sedangkan bagi calon guru yang berkualifikasi sarjana atau Diploma non-kependidikan wajib menempuh program sertifikat guru dengan mengambil seluruh kurikulum program sertifikat guru.

Adapun sasaran sertifikasi menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) adalah semua guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik sebagaimana diatur dalam UUGD Pasal 9, dan PP Nomor 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat (2) yaitu minimal sarjana atau diploma empat (S1/D-IV) yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan.

Secara ringkas konsep sertifikasi menurut Dirjen Perguruan Tinggi (2009) disajikan dengan skema pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Konsep Sertifikasi

2.6. Program Sertifikasi Guru

a. Sertifikasi Guru Melalui Penyusunan Portofolio

1. Pengertian dan Fungsi Portofolio Dalam Sertifikasi

Konteks sertifikasi guru, portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai selama menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Portofolio ini terkait dengan unsur pengalaman, karya, dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran. Keefektifan pelaksanaan peran sebagai agen pembelajaran tergantung pada tingkat kompetensi guru yang bersangkutan, yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Fungsi portofolio dalam sertifikasi guru dalam jabatan adalah untuk menilai kompetensi guru sebagai pendidik dan agen pembelajaran. Kompetensi pedagogik dinilai antara lain melalui bukti fisik kualitas akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi pribadi dan kompetensi sosial yang dinilai antara lain melalui bukti fisik penilaian dari atasan dan pengawas. Kompetensi profesional yang dinilai antara lain melalui bukti fisik kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, prestasi akademik, dan karya pengembangan profesi.

Menurut Samani (2010) secara lebih spesifik dalam kaitan dengan sertifikasi guru, portofolio guru berfungsi sebagai;

- a) Wahana guru untuk menampilkan dan/ atau membuktikan unjuk kerjanya yang meliputi produktifitas, kualitas, dan relevansi melalui karya-karya utama dan pendukung.
- b) Informasi/data dalam memberikan pertimbangan tingkat kelayakan kompetensi seorang guru, bila dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
- c) Dasar menentukan kelulusan seorang guru yang mengikuti sertifikasi (layak mendapatkan sertifikat pendidikan atau belum).
- d) Dasar memberikan rekomendasi bagi peserta yang belum lulus untuk menentukan kegiatan lanjutan sebagai representasi kegiatan pembinaan dan pemberdayaan guru.

2.7. Pemetaan Komponen Portofolio dalam Konteks Kompetensi Guru

Penilaian portofolio dalam konteks sertifikasi bagi guru dalam jabatan pada hakikatnya adalah bentuk uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Oleh karena itu penilaian portofolio guru dibatasi sebagai penilaian terhadap kumpulan bukti fisik yang mencerminkan rekam jejak prestasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan agen pembelajaran, sebagai dasar

untuk menentukan tingkat profesionalitas guru yang bersangkutan. Portofolio guru terdiri atas 10 komponen, yaitu: a) kualifikasi akademik; b) pendidikan dan pelatihan; c) pengalaman mengajar; d) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; e) penilaian dari atasan dan pengawas; f) prestasi akademik; g) karya pengembangan profesi; h) keikutsertaan dalam forum ilmiah; i) pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial; dan j) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Pada dasarnya kesepuluh komponen portofolio dapat dipandang sebagai refleksi dari keempat kompetensi guru. Setiap komponen portofolio dapat memberikan gambaran satu atau lebih kompetensi guru peserta sertifikasi dan secara akumulatif dari sebagian atau keseluruhan komponen portofolio merefleksikan keempat kompetensi guru yang bersangkutan.

1. Komponen Portofolio

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, komponen portofolio meliputi:

a. Kualifikasi akademik

Kualitas akademik, yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar (S-1, S-2, atau S-3) maupun non gelar (D-4 atau *Post Graduate diploma*), baik di dalam maupun diluar negeri. Bukti fisik yang terkait dengan komponen ini dapat berupa ijazah atau sertifikat diploma.

b. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan, yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Bukti fisik komponen ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat.

c. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar, yaitu masa kerja guru (termasuk guru bimbingan dan konseling) dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah dan/ atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan atau surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.

d. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

Komponen dapat dipilah menjadi dua bagian, yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran, yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan/ kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar. Bukti fisik penilaian pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/RP/SP) hasil kerja guru yang bersangkutan sebanyak lima satuan yang berbeda.

e. Pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pembelajaran individual

Kegiatan ini mencakup tahapan pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan persepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, evaluasi, serta penggunaan bahasa), dan penutup refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut). Bukti fisik pelaksanaan pembelajaran berupa hasil penilaian oleh kepala sekolah dan/atau pengawas terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

f. Penilaian dari atasan dan pengawas

Penilaian dari atasan dan pengawas, yaitu penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial. Aspek yang dinilai meliputi: a) ketaatan menjalankan agama; b) tanggung jawab; c) kejujuran; d) kedisiplinan; e) keteladanan; f) etos kerja; g) inovasi dan kreatifitas; h) kemampuan menerima kritik dan saran; i) kemampuan berkomunikasi; dan j) kemampuan bekerjasama. Penilaian dilakukan dengan Format Penilaian Atasan.

g. Prestasi akademik

Prestasi akademik, yaitu prestasi yang dicapai guru, utamanya yang terkait dengan bidang keahliannya mendapatkan pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara, baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Komponen ini meliputi sebagai berikut: a) lomba karya akademik, yaitu juara lomba akademik atau karya akademik (juara I, II, dan III) yang relevan dengan bidang studi/bidang keahlian, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional; b) Karya monumental di bidang pendidikan atau non kependidikan adalah karya guru yang bersifat inovatif (belum ada sebelumnya) dan bermanfaat bagi masyarakat (minimal tingkat kabupaten/kota); c) Sertifikat keahlian/keterampilan tertentu pada guru SMK dan guru olah raga, dan capaian skor TOEFL; d) Pembimbingan teman sejawat, yaitu guru yang melaksanakan tugas sebagai instruktur, guru inti, tutor, pembimbingan guru junior, dan pamong PPL calon guru; e) Pembimbingan siswa sampai mencapai (juara I, II, dan III) atau tidak mencapai juara sesuai dengan bidang studi/ keahliannya.

h. Karya pengembangan profesi

Karya pengembangan profesi meliputi, yaitu suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Komponen ini meliputi: a) buku yang dipublikasikan

pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional; b) artikel yang dimuat dalam media jurnal/majalah yang tidak terakreditasi, terakreditasi, dan internasional; c) *reviewer* buku, penyunting buku, penyunting jurnal, penulis soal EBTANAS/UN/UASDA; d) modul/diktat cetak lokal yang minimal mencakup materi pembelajaran selama satu semester; e) media/alat pembelajaran dalam bidangnya; f) laporan penelitian di bidang pendidikan (individu/ kelompok); dan g) karya teknologi (teknologi tepat guna) dan karya seni (patung, karya lukis, musik, tari, suara, dan karya seni lainnya) yang relevan dengan bidang tugasnya.

Bukti fisik karya pengembangan profesi berupa sertifikat/piagam/surat keterangan dari pejabat yang berwenang disertai dengan bukti fisik yang dapat berupa buku, artikel, deskripsi dan/atau foto hasil karya, laporan penelitian, dan bukti fisik lain yang relevan serta telah disahkan oleh atasan langsung. Untuk bukti fisik laporan penelitian, selain disahkan oleh atasan secara langsung juga harus diketahui oleh kepala Unit Pendidikan Tingkat Daerah (UPTD) untuk guru Sekolah Dasar (SD) dan kepala sekolah dinas pendidikan kabupaten/kota untuk guru SMP/ SMA/ SMK/ Pengawas.

i. Keikutsertaan dalam forum ilmiah

Keikutsertaan dalam forum ilmiah, yaitu partisipasi guru dalam kegiatan ilmiah (seminar, semiloka, simposium, sarasehan, diskusi panel, dan jenis forum ilmiah lainnya) pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional atau internasional, baik sebagai narasumber/pemakalah maupun sebagai peserta.

Komponen dibedakan kedalam kategori relevan (R) dan tidak relevan (TR). Relevan apabila tema/materi forum ilmiah mendukung kinerja profesional guru; contoh guru mengikuti seminar pengembangan profesionalitas guru. Tidak mencakup materi pembelajaran selama satu semester; e) media/alat pembelajaran dalam bidangnya; f) laporan penelitian di bidang pendidikan (individu/ kelompok); dan g) karya

teknologi (teknologi tepat guna) dan karya seni (patung, karya lukis, musik, tari, suara, dan karya seni lainnya) yang relevan dengan bidang tugasnya. Bukti fisik karya pengembangan profesi berupa sertifikat/piagam/surat keterangan dari pejabat yang berwenang disertai dengan bukti fisik yang dapat berupa buku, artikel, deskripsi dan/atau foto hasil karya, laporan penelitian, dan bukti fisik lain yang relevan serta telah disahkan oleh atasan langsung. Bukti fisik laporan penelitian, selain disahkan oleh atasan secara langsung juga harus diketahui oleh kepala Unit Pendidikan Tingkat Daerah (UPTD) untuk guru Sekolah Dasar (SD) dan kepala sekolah dinas pendidikan kabupaten/kota untuk guru SMP/SMA/ SMK/ Pengawas.

j. Keikutsertaan dalam forum ilmiah

Keikutsertaan dalam forum ilmiah, yaitu partisipasi guru dalam kegiatan ilmiah (seminar, semiloka, simposium, sarasehan, diskusi panel, dan jenis forum ilmiah lainnya) pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional atau internasional, baik sebagai narasumber/pemakalah maupun sebagai peserta. Komponen dibedakan kedalam kategori relevan (R) dan tidak relevan (TR). Relevan apabila tema/materi forum ilmiah mendukung kinerja profesional guru; contoh guru mengikuti seminar pengembangan profesionalitas guru. Penghargaan guru kreatif/guru favorit/guru inovatif, dan penghargaan yang tidak dinilai antara lain penghargaan panitia pemilu, penghargaan dari partai. Bukti fisik komponen ini berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang.

2. Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan

Sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan adalah proses pemberian Sertifikat Pendidik bagi guru dalam jabatan melalui pendidikan selama lamanya 2 semester (Permendiknas Nomor 40 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan). Pendidikan

tersebut diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah (Keputusan Mendiknas Nomor 122/P/2007 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan). Sertifikasi melalui jalur pendidikan diorientasikan bagi guru junior yang berprestasi dan mengajar pada pendidikan dasar (SD dan SMP).

2.8. Guru Geografi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sumaatmadja (1997) menjelaskan geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

Guru geografi adalah guru yang mengampu mata pelajaran geografi. Tugas guru geografi adalah memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran geografi, sehingga dapat membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan darma baktinya untuk menjalin kerjasama dan mengurangi konflik, sehingga peserta didik dapat bertindak secara sosial, spasial dan ekologis serta tanggung jawab, sebagai bekal hidupnya di masyarakat.

Tiap-tiap mata pelajaran di sekolah lanjutan membutuhkan guru yang ideal. Adapun syarat untuk menjadi guru geografi yang baik tak hanya terbatas pada pendidikan yang diikuti sebelumnya yang menghasilkan ijazah dan wewenang bagi yang bersangkutan untuk mengajar. Disamping itu masih diperlukan beberapa keistimewaan pada guru itu sendiri untuk dilatih dan dikembangkan lanjut. Ada lima tuntutan yang perlu dipenuhi oleh guru geografi yang ideal, yaitu:

1. Guru harus mempunyai perhatian yang cukup banyak kepada permasalahan manusia.
2. Guru mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri faktor-faktor lokasi, pola-pola regional dan relasi keruangan yang terkandung oleh, ataupun tersembunyi di belakang gejala-gejala sosial.
3. Guru suka dan mampu mengadakan observasi pribadi di lapangan.
4. Guru secara sederhana dapat mensintesis data-data yang berasal dari berbagai sumber.
5. Guru mampu membedakan serta memisahkan kausalitas yang sungguh, dari hal-hal yang sifatnya hanya kebetulan belaka.

Apabila lima hal tersebut di atas belum timbul atau belum terasa dimiliki oleh guru geografi, itu masih dapat dibangkitkan, dibimbing dan disempurnakan. Caranya dengan banyak membaca buku-buku tuntutan pengajaran geografi, membentuk kelompok studi antar guru geografi, memperhatikan wilayahnya sendiri dari segi geografis dengan bantuan berbagai dinas dan jawatan setempat. Hanyalah dengan guru geografi yang ideal dapat dijamin pemberian pengajaran yang lebih *causal*, artinya yang lebih berfungsi merelasasikan manusia dengan lingkungan daripada yang sekedar menghafalkan data dan fakta.

B. Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Palupi Baruningsih, 2011 (UNNES)	Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi di SMK Se-Kabupaten Sragen.	Metode Penelitian Deskriptif	Terdapat pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru akuntansi dan tidak ada perbedaan kinerja guru akuntansi di SMK se-Kabupaten Sragen yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi.
2.	Agus Sri Mulyanto, 2008 (UNS)	Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Konsep Diri Guru dengan Kinerja Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008/2009.	Metode Penelitian Deskriptif	Ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru dan konsep diri guru. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variable bebas dapat menjadi prediktor yang baik bagi kinerja guru
3.	Listiyawan Suryadi, 2015 (UNNES)	Kompetensi Profesional Guru Geografi yang Sudah Sertifikasi Pada SMA Negeri di Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/ 2016.	Metode Penelitian Deskriptif	Karakteristik guru Geografi yang sudah sertifikasi pada SMA Negeri di Kabupaten Wonogiri ini terdapat 18 guru yang sudah sertifikasi dan 4 guru yang belum sertifikasi dari 12 SMA Negeri. Dari guru yang sudah sertifikasi ini rata-rata memiliki usia yang sudah senior (tua). Pendidikan terakhir guru yang sudah sertifikasi adalah semua S1.
4.	Perawati, 2017 (UNJ)	Studi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang Tersertifikasi Pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.	Metode Penelitian Deskriptif	Terdapat 5 guru geografi yang tersertifikasi di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi dan berkategori sangat profesional. Masa mengajar terlama adalah 18 tahun, dan 10 tahun merupakan yang paling singkat.

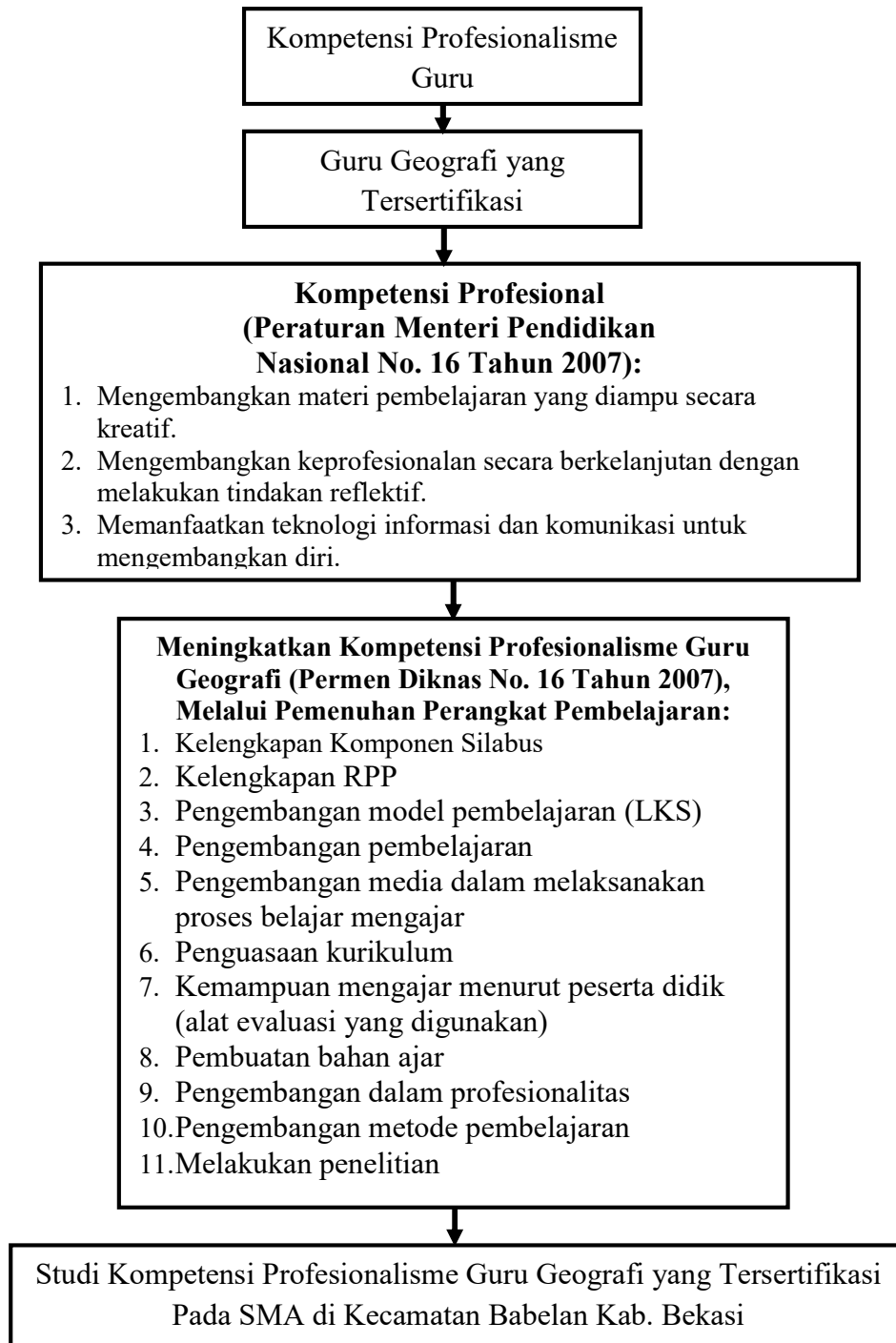
C. Kerangka Berpikir

Agar meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan, salah satunya adalah kebijakan yang berkaitan dengan sertifikasi guru. Sertifikasi ini ditujukan dalam alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru di Indonesia. Meskipun sertifikasi bukan satu-satunya faktor penentu kualitas yang diharapkan namun demikian sertifikasi sangat diperlukan untuk meningkatkan profesional guru dalam mengajar.

Sertifikasi adalah proses sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru atau dosen sebagai tenaga profesional. Dengan adanya program sertifikasi ini maka diharapkan menjadi suatu terobosan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Disadari bahwa pada saat ini guru mempunyai tuntutan agar dapat profesional dalam melaksanakan tugasnya, seperti halnya pada profesi lain. Oleh karena itu pemerintah melaksanakan program sertifikasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Peran guru pada mata pelajaran Geografi bertujuan untuk memberikan bekal dan sikap rasional serta permasalahan yang timbul akibat interaksi manusia dan lingkungannya. Seorang guru yang berkompoten harus mempunyai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan dan kompetensi profesional (UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Dengan terlaksananya program sertifikasi ini diharapkan akan meningkatkan profesionalisme dalam membangun kompetensi profesional guru yang akan memudahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan, yaitu mencapai prestasi belajar yang optimal bagi diri peserta didik khususnya dan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan bagan kerangka berpikir seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi profesionalisme guru geografi yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober hingga Juni 2016.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2009) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya dan mencoba menganalisa untuk memberi kebenaran berdasarkan data yang diperoleh.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang tersertifikasi yang tersebar di 5 SMA yang berada di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi yang berjumlah 5 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Sampling

Jenuh, sampel ini digunakan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2001).

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah guru-guru geografi yang mengajar di wilayah Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi yang terdiri dari guru-guru di sekolah negeri dan swasta. Sebaran guru-guru geografi SMA di Kecamatan Babelan disajikan pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2. Daftar Guru Geografi Tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi

No	Nama Sekolah	Guru Tersertifikasi	Guru Belum Tersertifikasi
1.	SMA Negeri 1 Babelan	1	1
2.	SMA Negeri 2 Babelan	1	-
3.	SMA Negeri 3 Babelan	1	-
4.	SMA Attaqwa 02 Babelan	1	-
5.	SMA Islam Terpadu An-Nur Babelan	1	-
Jumlah		5	1

Sumber: Data dapodik dari masing-masing sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui instrument berbentuk kuisisioner, dimana kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Sugiyono (2009). Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan ketersediaan dan kesesuaian perangkat

pembelajaran. Kuisioner tersebut diberikan kepada guru geografi SMA yang sudah sertifikasi yang berada di kecamatan Babelan, Kab. Bekasi. Selain itu untuk memperoleh informasi lebih mendalam dilakukan observasi secara langsung dilapangan guna melihat dan mendapatkan dokumentasi pada saat pelaksanaan di sekolah tersebut.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari 5 SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi berupa data dapodik, perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), media, dan alat evaluasi untuk mendapatkan teori dan konsep yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari setiap responden diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan persentase dengan analisis deskriptif. Data disajikan dalam bentuk grafik, tabel data yang berisi frekuensi dan persentase. Langkah ini ditempuh guna mengetahui seberapa besar profesionalisme guru yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, di pergunakan analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

DP = Deskriptif Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah responden

100% = Bilangan mutlak

Dalam hal mendeskripsikan tentang profesionalisme guru geografi yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah dengan menghitung nilai responden dari masing-masing indikator/sub variabel. Skor untuk variabel standar kompetensi profesionalisme menggunakan skor bertingkat 1, 2, 3, 4.

Untuk menentukan tinggi maupun rendah rentang interval, menggunakan rumus dari Hadi (1980), yaitu:

$$\frac{ST - SR}{4} = i$$

Keterangan:

- ST = Skor Tertinggi
 SR = Skor Rendah
 4 = Kategori
 i = Lebar Interval

Adapun langkah dan pembuatan kriteria persentase adalah sebagai berikut:

1. Persentase = $\frac{\text{Jumlah Nilai Responden}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$
2. Menentukan banyaknya kriteria, karena menjadi empat yaitu: sangat profesional, profesional, cukup profesional, dan kurang profesional.
3. Setelah hasil penelitian dijadikan persentase, maka dimasukkan dalam kategori untuk mengetahui tingkat kompetensi profesionalisme yang diperoleh:

Tabel 3. Kriteria Persentase Profesionalisme Guru

No	Interval (%)	Pembobotan Skor	Kriteria Profesionalisme Guru
1.	76 % - 100 %	4	Sangat Profesional
2.	51 % - 75 %	3	Profesional
3.	26 % - 50 %	2	Cukup Profesional
4.	0 % - 25 %	1	Kurang Profesional

Sumber: Azwar (2007)

G. Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen yang digunakan penelitian ini adalah lembar kuisisioner mengenai kompetensi profesional guru untuk mengukur tingkat profesionalisme guru beserta data guru.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
(Permendiknas Nomor 16 tahun 2007)

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Kompetensi Profesional Guru	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif 	(12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 36, 37, 28, 29, 30, 31)	14
		<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif 	(1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 32, 33, 34, 35, 38, 39)	23
		<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. 	(16, 17,)	2
Jumlah soal				39

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Pemenuhan Perangkat Pembelajaran

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Kompetensi Profesionalisme Guru	Kelengkapan Komponen Silabus	Indikator & tujuan pembelajaran dengan KD	A (1)	1
			Kesesuaian materi ajar dengan KD	(2)	1
			Kesesuaian alokasi waktu	(3)	1
			Variasi metode pembelajaran dan materi pembelajaran	(4)	1
			Keterlaksanaan & perincian kegiatan pembelajaran	(5)	1
			Kelengkapan & kesesuaian penilaian hasil belajar	(6)	1
			Kelengkapan & kesesuaian sumber belajar	(7)	1
		Kelengkapan RPP	Kesesuaian dengan silabus	B (8)	1
			Kesesuaian materi pembelajaran dengan materi pokok	(9)	1
			Kesesuaian alokasi waktu	(10)	1
		Pengembangan Model Pembelajaran	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator dan KD	(11)	1
			Kesesuaian LKS dengan materi	C (12)	1
			Variasi kegiatan di LKS	(13)	1

	· Latihan	(14)	1
	· Alat Kegiatan dan kesimpulan	(15)	1
· Pengembangan pembelajaran	· Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran berbasis komputer	D (16)	1
	· Melaksanakan pembelajaran <i>e-learning</i>	(17)	1
· Pengembangan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar	· Kesesuaian media dengan materi	E (18)	1
	· Kesesuaian media dengan <i>audience</i>	(19)	1
	· Kesesuaian media dan daya tarik media	(20)	1
	· Kesesuaian media dengan waktu yang tersedia	(21)	1
· Penguasaan kurikulum	· Kesesuaian komponen-komponen kurikulum, isi kurikulum	F (22)	1
	· Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	(23)	1
	· Kesesuaian rumusan tujuan dengan indikator	(24)	1
· Kemampuan mengajar (alat evaluasi yang digunakan)	· Kelengkapan komponen alat evaluasi (Soal, remedial, kunci jawaban, teknik skoring)	G (25)	1
	· Kesesuaian alat evaluasi dengan materi (sebaran soal pada pokok materi)	(26)	1
	· Kesesuaian alat evaluasi dengan keluasan materi (materi yang diteskan sama dengan materi yang diajarkan)	(27)	1

· Pembuatan Bahan Ajar	· Pembuatan bahan ajar	H (28)	1
	· Pembuatan modul	(29)	1
	· Pembuatan buku teks	(30)	1
	· Pembuatan ringkasan	(31)	1
· Pengembangan dalam profesionalitas	· Keikutsertaan dalam keanggotaan profesi	I (32)	1
	· Keikutsertaan dalam seminar/workshop	(33)	1
	· Keikutsertaan dalam menulis jurnal	(34)	1
	· Melakukan studi lanjut	(35)	1
· Pengembangan metode pembelajaran	· Pengembangan media dan materi pembelajaran	J (36)	1
	· Pengembangan media dan daya tarik media	(37)	1
· Melakukan penelitian	· Melakukan penelitian PTK	K (38)	1
	· Melakukan penelitian Non PTK	(39)	1
Jumlah Soal			39

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Lokasi, Luas dan Batas Wilayah

Kecamatan Babelan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Letak geografis Kecamatan Babelan berada pada 6°3'00"-12'30"LS dan 106°59'30"-107°4'00"BT. Ditinjau dari kondisi topografinya, Kecamatan Babelan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3 – 17 m dpl. Kecamatan Babelan yang memiliki luas wilayah 6.360 ha pada tahun 2014 memiliki jumlah penduduk 258.381 orang dengan kepadatan penduduk 4.063 jiwa /ha.

Kecamatan Babelan memiliki perbatasan sebagai berikut :

- Batas Utara : Muara Gembong
- Batas Timur : Sukawangi
- Batas Barat : Tarumajaya
- Batas Selatan : Bekasi Utara

Adapun lokasi penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yakni mengambil lokasi Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Babelan sebanyak 5 sekolah yang tersebar di 9 desa/kelurahan, yakni: Desa Babelan Kota, Kelurahan Babelan Kota, Desa Bahagia, Kelurahan Bahagia, Desa Bunibakti, Kelurahan Bunibakti, Desa Hurip Jaya, Kelurahan Hurip Jaya, Desa Kebalen, Kelurahan Kebalen, Desa Kedungjaya, Kelurahan Kedungjaya, Desa Kedungpengawas, Kelurahan Kedungpengawas, Desa Muarabakti, Kelurahan Muarabakti, dan Desa Pantai Hurip, s Kelurahan Pantai Hurip.

Data mengenai alamat SMA di Kecamatan Babelan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Alamat Sekolah SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi.

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SMA Negeri 1 Babelan	Jl. Taman Kebalen Indah Babelan Bekasi
2.	SMA Negeri 2 Babelan	Perum Babelan Mas Permai
3.	SMA Negeri 3 Babelan	Sektor V Perum Pondok Ungu Permai Kel. Bahagia
4.	SMA Attaqwa 02 Babelan	Jl. Masjid Hidayatullah Pulo Asem Babelan
5.	SMA Islam Terpadu Annur	Jl. Raya Buni Bakti Kp. Kerangkeng Desa Buni Bakti

B. Deskripsi Data

a. Karakteristik Guru Geografi yang Tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi

Karakteristik guru Geografi yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi dilihat dari lama mengajar, tahun sertifikasi, ijazah pendidikan terakhir, dan jumlah guru Geografi yang ada dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Guru Geografi Tersertifikasi di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi.

No.	Nama Guru	Nama Sekolah	Lama Mengajar	Tahun Sertifikasi	Ijazah Terakhir
1.	Sri Mulyati, S.Pd	SMA Negeri 1 Babelan	13 Tahun	29/10/2010	S1 Pendidikan Geografi Universitas Islam 45 Bekasi
2.	Drs. Mahmudin	SMANegeri 2 Babelan	18 Tahun	30/10/2009	S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang
3.	Peni Saptorini, S.Pd	SMA Negeri 3 Babelan	14 Tahun	29/11/2011	S1 Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Indonesia
4.	Iyon Farlina, S.Pd	SMA Attaqwa 02 Babelan	12 Tahun	29/09/2012	S1 Pendidikan Geografi Universitas Islam 45 Bekasi
5.	Anipah, S.Pd	SMA Islam Terpadu Annur	10 Tahun	6/8/2012	S1 Pendidikan Geografi Universitas Islam 45 Bekasi

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan data pada Tabel 7, seluruh guru geografi di Kecamatan Babelan yang tersertifikasi sebagai guru geografi dengan lama mengajar berkisar antara 10 tahun sampai 18 tahun. Guru yang paling lama mengajar yaitu 18 tahun dan yang paling singkat adalah 10 tahun. Berdasarkan dari kesesuaian antara ijazah yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diampu, terdapat 5 orang yang berijazah S1 pendidikan geografi. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara mata pelajaran yang diampu dengan ijazah yang dimiliki, sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

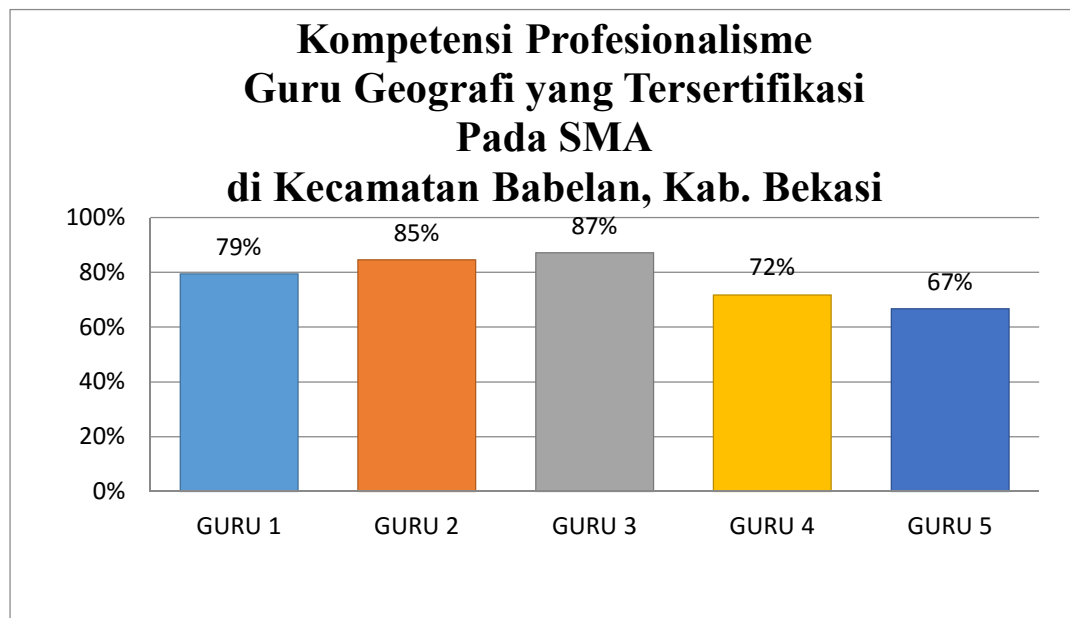
C. Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang Tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi

Penelitian mengenai Profesionalisme Guru Geografi yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi ini mengacu pada Permendiknas No. 16 tahun 2007 mengenai kompetensi profesional guru. Indikator pada Profesionalisme

Guru ini yaitu: 1) mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif, 2) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan melakukan tindakan reflektif, 3) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan keprofesionalan.

Rincian dalam Tabel 8 tentang Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang Tersertifikasi di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi menunjukkan bahwa dari 5 guru Geografi yang tersertifikasi diperoleh sejumlah, 3 guru Geografi berkategori sangat profesional dengan skor 87% (1 orang) dan 85% (1 orang) 79% (1 orang), kemudian 2 guru Geografi lainnya berkategori profesional yaitu dengan skor 72% (1 orang) dan 67% (1 orang), sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi profesionalisme yang dimiliki oleh guru Geografi yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi berkategori sangat profesional dengan skor rata-rata 78%. Guru yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi sangat profesional dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dilihat dari pemenuhan perangkat pembelajarannya.

Grafik kompetensi profesionalisme guru yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang Tersertifikasi di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi

A. Kelengkapan Komponen Silabus

Komponen silabus yang digunakan dalam penelitian ini mencakup : Indikator & tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar (KD), kesesuaian materi ajar dengan kompetensi dasar (KD), kesesuaian alokasi waktu, variasi metode pembelajaran dan materi pembelajaran, keterlaksanaan & perincian kegiatan pembelajaran, kelengkapan & kesesuaian penilaian hasil belajar. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada Kurikulum 2013, silabus tematik telah disiapkan oleh pemerintah, guru menggunakan sebagai dasar penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kelengkapan komponen silabus sudah 100% guru geografi yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan sudah memenuhi kelengkapannya. Guru memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema yang akan dilaksanakan pada satu pertemuan atau lebih. Kegiatan yang dipilih sudah mencakup kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses.

1) Indikator dan tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar (KD)

Kemampuan guru dalam menyesuaikan indikator dan tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Geografi, diperoleh hasil 100% dari rata-rata guru yang telah melengkapi komponen silabus tersebut.

Indikator pencapaian kompetensi telah dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, telah mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan tujuan pembelajaran telah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

2) Kesesuaian materi ajar dengan kompetensi dasar (KD)

Kesesuaian materi ajar dengan kompetensi dasar (KD) dari hasil penelitian didapatkan jumlah 100% guru yang sudah tersertifikasi dapat melengkapi dan menyesuaikannya. Materi ajar sendiri memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur

yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

3) Kesesuaian alokasi waktu

Kesesuaian alokasi waktu dengan silabus yang diperoleh dari penelitian ini berjumlah 100% dari seluruh guru yang telah menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar (KD) dan beban belajar. Penentuan alokasi waktu pada tiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rata-rata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

4) Variasi metode pembelajaran dan materi pembelajaran

Variasi dalam proses belajar mengajar dapat dikelompokkan dalam 3 variasi: gaya mengajar, penggunaan alat media pengajaran dan pola interaksi dalam kelas. Gaya mengajar guru sudah menarik, dilihat dari interaksi antara guru dengan peserta didik. Penggunaan alat media oleh guru seperti video/film dokumenter, penggunaan power point pada pembelajaran, peta/globe, foto udara, kompas, dan sebagainya sudah dilakukan. Berdasarkan data yang didapat, kemampuan memvariasikan metode pembelajaran dan materi pembelajaran didapat 100% dari guru yang sudah tersertifikasi.

5) Keterlaksanaan dan perincian kegiatan pembelajaran

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 100% guru sudah menyesuaikan antara keterlaksanaan dan juga perincian kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, indikatornya adalah kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar,

penentuan urutan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan hierarki konsep materi pembelajaran dan rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi.

6) Kelengkapan dan kesesuaian penilaian hasil belajar

Kelengkapan dan kesesuaian penilaian hasil belajar memperoleh hasil yang sama yaitu 100% pada silabus yang telah diteliti, semua guru geografi yang telah tersertifikasi sudah menyesuaikan antara kelengkapan dan kesesuaian penilaian hasil belajar.

Tujuan dari penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran yaitu untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

7) Kelengkapan dan kesesuaian sumber pembelajaran

Kemampuan menyesuaikan sumber belajar dan kelengkapannya memperoleh hasil 100% dari semua silabus yang telah diteliti. Banyak dari guru tersebut menggunakan sumber pembelajaran yang beragam, tidak hanya terpaku pada satu buku bacaan saja. Seperti internet, sarana media cetak seperti buku, brosur, majalah, poster, lembar informasi lepas, peta, foto, dan lingkungan sekitar, baik fisik alam, sosial ataupun budaya.

B. Kelengkapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh hasil dari data-data guru yang telah melengkapi seluruh komponen

yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu berjumlah 100%. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berhasil didokumentasikan kemudian dianalisis kelengkapan komponen rencana pelaksanaan pembelajarannya yang mencakup kesesuaian dengan silabus, kesesuaian materi pembelajaran dengan materi pokok, kesesuaian alokasi waktu, tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar (KD).

Pada saat melakukan penelitian, peneliti meneliti saat akhir masa UTS (Ulangan Tengah Semester) ganjil sehingga dipastikan semua guru geografi yang sudah tersertifikasi telah membuat dan melengkapi seluruh komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran guna melanjutkan kegiatan belajar mengajar di semester selanjutnya.

1) Kesesuaian dengan silabus

Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saling berkaitan erat karena pembuatan silabus akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh 100% guru geografi yang sudah tersertifikasi di SMA Kecamatan Babelan telah menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan silabus.

2) Kesesuaian materi pembelajaran dengan materi pokok

Pada penelitian ini diperoleh jumlah 100% guru geografi SMA yang sudah tersertifikasi di Kecamatan Babelan sudah menyesuaikan materi pembelajaran dengan materi pokok. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran merupakan materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

3) Kesesuaian alokasi waktu

Alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan untuk menguasai masing-masing kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di rencana pelaksanaan

pembelajaran, dan rata-rata guru geografi yang sudah tersertifikasi sudah 100% menyesuaikan alokasi waktu tersebut.

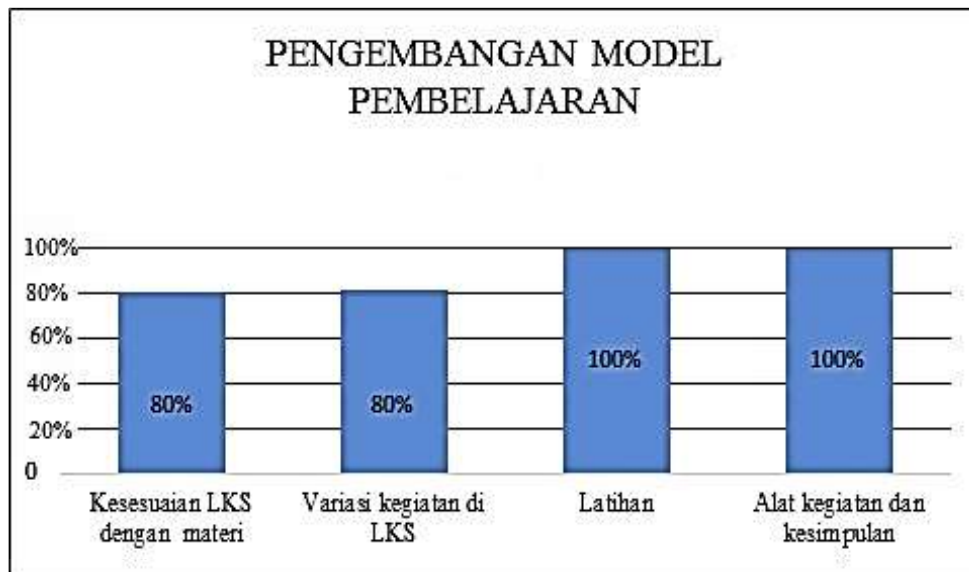
4) **Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator dan kompetensi dasar (KD)**

Tujuan pembelajaran sendiri menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indikator yang telah ditulis dalam silabus menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur atau diamati. Pada bagian ini guru-guru geografi SMA di Kecamatan Babelan yang sudah tersertifikasi 100% sudah menyesuaikan antara tujuan pembelajaran dengan indikator dan kompetensi dasar.

C. Pengembangan Model Pembelajaran

Pengembangan model pembelajaran pada penelitian ini difokuskan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang terprogram. Setiap LKS berisikan antara lain: uraian singkat materi, tujuan kegiatan, alat/ bahan yang diperlukan dalam kegiatan, langkah kerja, pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi, dan latihan ulangan.

Lembar Kerja Siswa umumnya yang paling banyak digunakan berupa media cetak yang paling sederhana, karena isinya bukan pada materi ajar tetapi pada pengembangan soal-soalnya serta latihan. Dalam hal ini, guru geografi SMA yang sudah tersertifikasi di Kecamatan Babelan, sebanyak 80% sudah mengembangkan model pembelajaran LKS. Beberapa guru yakni sebanyak 20% belum memvariasikan atau belum mengembangkan LKS yang cenderung hanya berupa pilihan ganda dan esai. Pengembangan model pembelajaran LKS dapat dilihat pada Grafik 2.



Grafik 2. Pengembangan Model Pembelajaran

1) Kesesuaian Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan materi

Berdasarkan data yang diperoleh, guru geografi SMA yang sudah tersertifikasi di Kecamatan Babelan, 80% sudah menyesuaikan LKS dengan materi, karena LKS dibuat atas dasar materi apa yang akan diajarkan. Namun ada guru yang belum menyesuaikan materi LKS, dikarenakan LKS tersebut dikeluarkan oleh penerbit. LKS yang dikeluarkan penerbit cenderung kurang cocok antara konsep yang akan diajarkan dengan LKS tersebut. Karena Lembar Kerja Siswa tersebut bersifat fleksibel, dapat diubah, dibuat dan juga dapat disesuaikan oleh guru, maka LKS yang diberikan oleh penerbit bisa disiasati dengan membuat LKS lain yang disesuaikan dengan materi ajar yang sedang berlangsung.

2) Variasi kegiatan di Lembar Kerja Siswa (LKS)

Variasi kegiatan di LKS memperoleh nilai 80% dari data yang didapat. Ada beberapa guru yang tidak memvariasikan kegiatan LKS, guru tersebut hanya terpaku pada LKS yang dikeluarkan oleh penerbit dan cenderung tidak bervariasi. Namun

banyak dari guru geografi yang sudah tersertifikasi di Kecamatan Babelan ini sudah menyesuaikan variasi-variasi kegiatan LKS dengan kebutuhan peserta didik di kelas sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari dan juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri sehingga peserta didik tidak merasa takut dalam berhadapan dengan materi yang sedang dipelajari.

3) Latihan

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa latihan mendapat hasil 100% pada penelitian ini, dikarenakan guru-guru telah membuat soal-soal latihan yang diberikan kepada peserta didik berupa soal yang masih tergolong mudah, kemudian jika peserta didik sudah menguasai soal yang mudah, maka tingkat kesulitan soal ditinggikan. Jadi, soal tersebut sudah dibuat sedemikian kompleks sehingga peserta didik benar-benar bisa meningkatkan kemampuannya.

4) Alat kegiatan dan kesimpulan

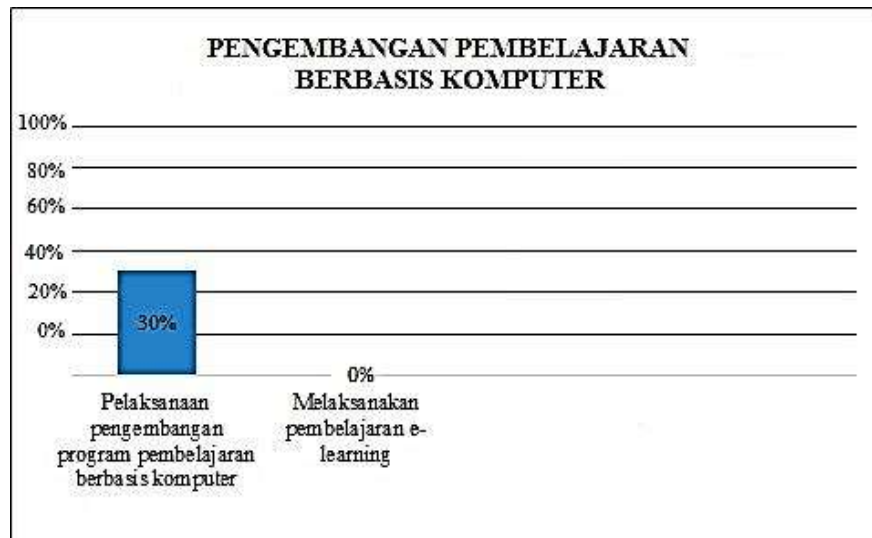
Mata pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang idealnya membutuhkan banyak media pembelajaran. Hal tersebut sebagai penunjang keberhasilan penyampaian materi kepada peserta didik, mengingat demikian luasnya kajian keruangan fenomena-fenomena permukaan bumi yang harus dipelajari dalam geografi.

Alat kegiatan dan kesimpulan yang peneliti peroleh yaitu 100% digunakan. Alat kegiatan ini umumnya sering digunakan oleh guru-guru geografi yaitu, peta, atlas, globe, realia, dan lain-lain. Seluruh guru sudah menyertakan alat kegiatan pada pembelajaran dan membuat kesimpulan pada saat mengakhiri kelas.

D. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Komputer

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu menguasai dan juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada proses pembelajaran guru harusnya mampu menggunakan media dalam menyampaikan materi, agar materi lebih mudah diserap dan tampil menarik bagi peserta didik. Hasil yang diperoleh semua guru geografi telah menguasai serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi baik dengan peserta didik maupun lingkungan sekitar. Hal ini dilihat langsung oleh peneliti pada saat guru sedang melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat laptop dan LCD sebagai alat perantara.

Namun, untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi hanya 30% guru yang mampu mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini disebabkan kurangnya waktu luang untuk membuat media-media pembelajaran, belum semua guru geografi yang sudah tersertifikasi bisa menggunakan lebih jauh perangkat komputer dan mengembangkan pembelajarannya secara digital. Guru hanya terpaku pada buku bacaan dan alat tes lainnya selain menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi ini. Belum semua guru bisa mengadaptasi pembelajaran elektronik (*e-learning*) karena keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Tetapi bagi guru yang sudah mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi ini sudah dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan profesionalismenya, salah satu caranya adalah dengan adanya internet di sekolah maka dapat mengakses berbagai informasi untuk menambah wawasan guru dan peserta didik guna kepentingan proses pembelajaran. Berdasarkan data dari keseluruhan guru geografi yang sudah tersertifikasi 30% telah mampu dan berusaha untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan profesionalismenya. Pengembangan pembelajaran berbasis komputer dapat dilihat pada Grafik 3.



Grafik 3. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Komputer

1) Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran berbasis komputer

Pendekatan pembelajaran klasikal dengan menggunakan metode ceramah sampai saat ini masih sangat disukai oleh guru karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode yang lain. Keunggulan metode ceramah antara lain hemat dalam penggunaan waktu dan media, di samping itu juga praktis dan ekonomis dalam menyampaikan isi pembelajaran. Dengan metode ceramah, guru akan mudah mengontrol kecepatan mengajar sehingga mudah menentukan kapan selesainya penyampaian seluruh isi pelajaran.

Harus diakui tidak selamanya pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dapat berlangsung dengan baik. Gejala negatif yang sering dikeluhkan guru adalah peserta didik menjadi cepat bosan dan tidak memperhatikan materi yang diceramahkan. Peserta didik saling berbicara dengan temannya tanpa menghiraukan guru yang sedang berceramah merupakan pemandangan kelas yang biasa. Mengingat adanya kelemahan dalam pembelajaran yang menggunakan guru sebagai sumber

belajar utama, maka perlu ada usaha untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Untuk mengatasi kelemahan tersebut penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran dianggap salah satu pemecahan yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian 30% guru geografi yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan telah menerapkan pembelajaran berbasis komputer yang berupa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan komputer sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

2) Melaksanakan pembelajaran *e-learning*

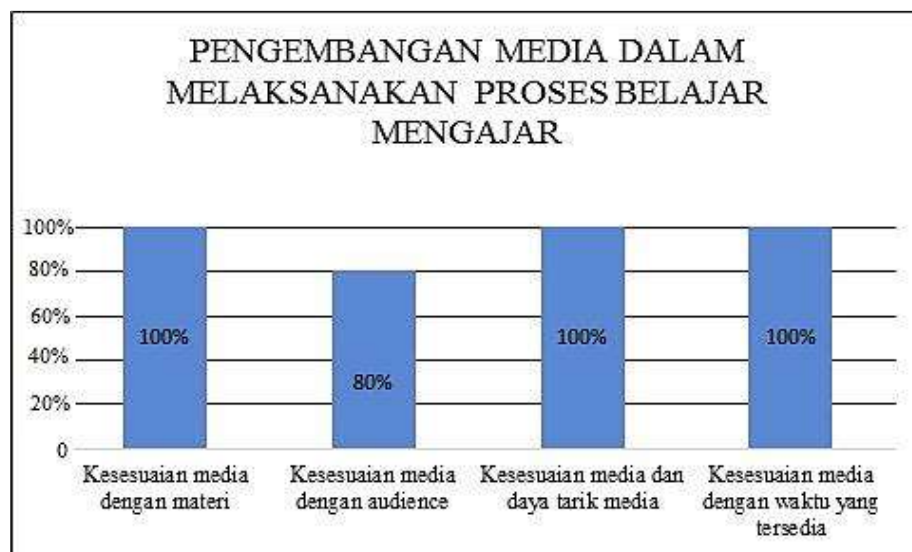
Perkembangan teknologi informasi khususnya internet membuat guru mempunyai banyak pilihan dalam memanfaatkannya untuk pembelajaran. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran adalah *e-learning*. Melalui *e-learning* guru dapat memasukkan dokumentasi yang berupa materi pembelajaran, memberi tugas dan kuis untuk evaluasi, serta memonitor dan menjalin komunikasi dengan siswa melalui web. Berdasarkan data yang diperoleh, Seluruh guru geografi yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan belum menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning*, dikarenakan guru-guru belum begitu menguasai komputer berbasis internet dan konsep *e-learning* sehingga didapatkan hasil 0% untuk pelaksanaan pembelajaran *e-learning*.

E. Pengembangan Media Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, 90% guru geografi SMA di Kecamatan Babelan yang tersertifikasi telah mengembangkan media pembelajaran. Guru

menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat pertemuan. Guru memilih media yang ada, mudah diperoleh dan mudah dibuat sendiri oleh guru. Hal ini dimaksudkan, agar media menjadi alat bantu yang dapat mempercepat atau mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, karena setiap media pembelajaran memiliki kemampuan masing-masing. Grafik 4 menunjukkan pengembangan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.



Grafik 4. Pengembangan Media Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar.

1) Kesesuaian media dengan materi

Tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Masing-masing jenis media mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu pemanfaatan kombinasi dua atau lebih media akan lebih mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu media harus menyesuaikan dengan materi. Media yang digunakan sudah dapat menunjang dan membantu pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Indikator yang bisa dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang positif terhadap peserta didik antara lain: menyiapkan bahan ajar, alat bantu untuk menerangkan agar

memudahkan memahami konsep-konsep pelajaran, memotivasi agar anak mendapatkan suasana menyenangkan dalam iklim yang kondusif. Dari data yang diperoleh 100% guru SMA di Kecamatan Babelan yang sudah tersertifikasi sudah menyesuaikan media dengan materi agar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.

2) Kesesuaian media dengan *audience*

Kesesuaian media dengan *audience* (dalam hal ini peserta didik) terlihat pada sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari, mereka melihat dan pelajari lewat media tersebut, dan guru geografi SMA di Kecamatan Babelan yang sudah tersertifikasi telah 100% menyesuaikan media dengan peserta didik, dibuat sedemikian menarik sehingga pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, sehingga lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

3) Kesesuaian media dan daya tarik media

Guru mampu menyesuaikan dan membuat media pembelajaran secara kreatif agar menjadi menarik untuk peserta didik, karena peserta didik sering merasa bosan dengan cara guru menyampaikan maupun mengolah materi. Di sini tidak sebatas dari segi penampilan media yang telah berhasil dibuat, melainkan ditinjau pula dari segi yang lainnya, seperti kualitas, manfaat, kesesuaian dengan konteks pembelajaran dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian didapatkan 100% guru geografi yang sudah tersertifikasi mampu menyesuaikan dan membuat media agar menjadi lebih menarik, berkualitas dan tentunya memberikan manfaat bagi peserta didik.

4) Kesesuaian media dengan waktu yang tersedia

Penggunaan media juga harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia, 100% guru geografi yang sudah tersertifikasi sudah menyesuaikan media dengan waktu yang tersedia. Sebelum menggunakan dan membuat media, guru telah menganalisis

kebutuhan peserta didik, dan menganalisis karakteristiknya, baik menyangkut kemampuan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Agar memaksimalkan waktu belajar dengan menggunakan media, guru perlu persiapan yang cukup seperti *preview* media yang dipakai, mempersiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan di ruang kelas sebelum pelajaran dimulai dan sebelum peserta didik masuk. Dengan cara ini pemanfaatan media diharapkan tidak akan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan mengurangi waktu belajar.

F. Penguasaan Kurikulum

Fungsi kurikulum bagi guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pengembangan kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut. Kurikulum diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Berdasarkan jumlah data keseluruhan yang didapat, 90% guru geografi yang sudah tersertifikasi sudah menguasai komponen-komponen kurikulum yang berupa tujuan, isi, dan struktur kurikulum, strategi pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar), dan evaluasi dapat dilihat pada Grafik 5.



Grafik 5. Penguasaan Kurikulum

1) Kesesuaian komponen-komponen kurikulum, isi kurikulum

Komponen adalah bagian yang integral dan fungsional yang tidak terpisahkan dari suatu sistem kurikulum karena komponen itu sendiri mempunyai peranan dalam pembentukan sistem kurikulum. Dari hasil yang diperoleh, guru-guru geografi yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan 80% sudah menyesuaikan isi kurikulum dengan komponen-komponennya. Ada 4 komponen pada kurikulum 2013 yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Yang dimaksud isi kurikulum ini adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program dari masing-masing bidang studi tersebut.

2) Kesesuaian rumusan indikator dengan Kompetensi Dasar (KD)

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang

terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian. Pada penelitian ini 100% guru yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan sudah menyesuaikan indikator dengan KD (Kompetensi Dasar).

3) Kesesuaian rumusan tujuan dengan indikator

Rumusan tujuan pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga indikatornya. Tujuan pembelajaran juga harus memuat format A, B, C, D (*Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*). Pada tujuan pembelajaran ini sudah 100% memuat *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*. *Audiencenya* adalah peserta didik itu sendiri yang melakukan kegiatan pembelajaran. *Berhaviournya* yaitu perilaku spesifik yang akan muncul oleh orang yang belajar. Pada pembelajaran ini adalah mengamati, menceritakan, mengidentifikasi dan menalar. *Conditionnya* yaitu dapat menggali informasi dengan benar dengan menggunakan pendekatan saintifik. *Degree*nya yaitu peserta didik memiliki sikap percaya diri, cermat, tanggung jawab dan percaya diri.

G. Kemampuan Mengajar Guru (Alat Evaluasi yang Digunakan)

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan sistem evaluasi yang baik maka kualitas pembelajaran diharapkan akan meningkat. Hal ini dilihat dari kemampuan mengajar guru menurut peserta didik dan lebih difokuskan pada alat evaluasi yang digunakan. Tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, dari penelitian yang dilakukan 93% guru yang sudah tersertifikasi di Kecamatan Babelan mampu melakukan evaluasi dengan memperhatikan semua ranah yang dimiliki peserta didik. Evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, yang tujuannya untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang ditandai dengan

perolehan nilai peserta didik dengan ketetapan lulus atau belum. Kemampuan guru dalam mengajar dan membuat alat evaluasi dapat dilihat pada Grafik 6.



Grafik 6. Kemampuan Mengajar Guru (Alat Evaluasi Yang Digunakan)

- 1) Kelengkapan Komponen Alat Evaluasi (Soal, remedial, kunci jawaban, teknik skoring)

Kemampuan guru dalam melengkapi komponen alat evaluasi seperti soal, remedial, kunci jawaban, dan teknik skoring sudah mencapai 100%, artinya seluruh guru geografi yang sudah tersertifikasi sudah melengkapi komponen-komponen tersebut untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Upaya ini juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas penilaiannya.

- 2) Kesesuaian alat evaluasi dengan materi (sebaran soal pada pokok materi)

Kesesuaian alat evaluasi dengan materi (sebaran soal pada pokok materi) 100% guru telah menyesuaikannya. Alat evaluasi yang digunakan berupa teknik tes dan non tes. Hal ini merupakan usaha yang dilakukan guru maupun peserta didik untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan

yang dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

- 3) Kesesuaian alat evaluasi dengan keluasan materi (materi yang diteskan sama dengan materi yang diajarkan)

Materi yang diteskan sama dengan materi yang diajarkan, hal ini disebabkan karena alat evaluasi dengan keluasan materi sangat berpengaruh dalam menyesuaikan alat evaluasi. Berdasarkan data yang diperoleh, 90% guru SMA di Kecamatan Babelan yang sudah tersertifikasi telah menyesuaikan alat evaluasi dengan keluasan materi, yang artinya materi yang diteskan sama dengan materi yang diajarkan.

H. Pembuatan Bahan Ajar

Berdasarkan data yang diperoleh 90% guru geografi yang sudah tersertifikasi dapat membuat sendiri bahan ajar yang ingin digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti modul, buku serta ringkasan. Guru juga memanfaatkan buku teks atau bahan dan informasi lainnya yang sudah ada di pasaran untuk dikemas kembali atau ditata sedemikian rupa sehingga dapat menjadi bahan ajar yang memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik, dan dapat dipergunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses instruksional. Informasi yang sudah ada di pasaran dikumpulkan berdasarkan kebutuhan. Kemudian ditulis kembali/ulang dengan gaya bahasa yang sesuai untuk menjadi bahan ajar (diubah), juga diberi tambahan kompetensi atau keterampilan yang akan dicapai, bimbingan belajar, latihan, tes, serta umpan balik agar guru dapat mengukur sendiri kompetensinya yang telah dicapai.



Grafik 7. Membuat bahan ajar

1) Pembuatan bahan ajar

Berdasarkan data yang diperoleh, 80% guru sudah membuat bahan ajar untuk menunjang aktivitas belajar mengajar. Bahan ajar dibuat sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran. Adapun guru sudah membuatnya jauh sebelum memulai pembelajaran agar dapat digunakan peserta didik untuk keperluan pembelajaran.

2) Pembuatan modul

Hasil penelitian yang diperoleh, 100% guru yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan sudah membuat modul, diantaranya modul untuk pengayaan, dan modul jenis lainnya yang disesuaikan dengan peserta didik dan kebutuhan pembelajaran.

3) Pembuatan buku teks

Pembuatan buku teks untuk kepentingan pembelajaran diperoleh hasil 100% guru geografi yang sudah membuatnya. Buku teks ini berfungsi sebagai bahan ajar tambahan untuk memuat materi-materi yang dipelajari, juga sebagai referensi peserta didik dalam menjawab soal latihan yang diberikan.

4) Pembuatan ringkasan

Pembuatan ringkasan dilakukan oleh guru sebagai bentuk evaluasi setelah menjelaskan materi yang telah dipelajari, hal ini dilakukan agar memudahkan peserta didik dalam merangkum materi yang dipelajari. Pada pembuatan ringkasan ini 100% guru sudah membuat ringkasan sebagai acuan pembelajaran di materi selanjutnya.

I. Pengembangan Dalam Profesionalitas

Pengembangan profesionalitas guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu guru sendiri seperti penataran, seminar/*workshop*, forum MGMP, penerbitan majalah ilmiah, dan studi lanjut. Namun data yang diperoleh hanya 50% guru yang telah mengembangkannya. Paling banyak adalah mengikuti forum MGMP dan mengikuti seminar, hal ini dapat dilihat pada Grafik 8.



Grafik 8. Pengembangan dalam profesionalitas

1) Keikutsertaan dalam keanggotaan profesi

Pada penelitian ini keikutsertaan guru geografi yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan dalam keanggotaan profesi adalah 100%. Artinya, guru-guru geografi ikut dalam keanggotaan profesi demi meningkatkan

keprofesionalitasannya yang ditunjukkan dengan diikutinya forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

2) Keikutsertaan dalam seminar/*workshop*

Keikutsertaan dalam seminar/*workshop* pada penelitian ini mendapat hasil 100%, dimana guru-guru geografi yang sudah tersertifikasi pernah mengikuti kegiatan seminar/*workshop* yang diadakan diberbagai tempat demi menunjang kompetensinya sebagai guru.

3) Keikutsertaan dalam menulis jurnal

Banyak dari guru geografi yang sudah tersertifikasi di Kecamatan Babelan belum mengikutsertakan diri dalam menulis jurnal. Hal ini dikarenakan kesibukan dari masing-masing guru yang seringkali membuat kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat diikuti.

4) Melakukan studi lanjut

Rata-rata guru geografi yang sudah tersertifikasi bergelar sarjana S1 pendidikan geografi. Sejauh ini semua guru geografi yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan belum ada yang melakukan studi lanjut ke jenjang tinggi selanjutnya untuk menambah keprofesionalitasannya sebagai tenaga pendidik. Sehingga diperoleh hasil 0% dalam melakukan studi lanjut.

J. Pengembangan Metode Pembelajaran

Beberapa metode mengajar hubungannya dengan pengalaman belajar yang kemungkinan banyak atau sering digunakan oleh guru. Setiap metode mengajar masing-masing memiliki keunggulan dalam membentuk kemampuan peserta didik. Dalam prosesnya penggunaan metode harus dilakukan secara bervariasi yang memprioritaskan aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil yang diperoleh hanya sekitar 40% guru dapat mengembangkan metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru hanya terpaku pada metode ceramah yang lebih mudah diaplikasikan.

1) Pengembangan media dan materi pembelajaran

Pengembangan media mendapat nilai 80% dari hasil penelitian. Banyak dari guru sudah mampu mengembangkan media dan materi pelajaran sebagai inovasi terbaru agar siswa lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

2) Pengembangan media dan daya tarik media

Pengembangan media dan daya tarik media masih sangat rendah untuk perolehan skornya yaitu 20%. Beberapa guru hanya menggunakan metode ceramah dan belum sepenuhnya mengembangkan media dengan daya tarik medianya. Guru hanya membuat seadanya jika diperlukan dan tidak seluruhnya dibuat menarik.

K. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK selain digunakan untuk kenaikan pangkat namun disisi lain juga harus dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk senantiasa berupaya meningkatkan profesionalismenya. Dari hasil penelitian didapatkan 10% guru geografi yang sudah sertifikasi ini dapat menyusun PTK. PTK ini menjadi suatu hal yang susah untuk dilakukan karena prosesnya sulit dan memerlukan waktu yang cukup lama. Banyaknya jam mengajar dan harus fokus untuk materi yang harus disampaikan kepada peserta didik salah satu kendala dari yang belum dapat menyusun PTK.

1) Melakukan penelitian PTK

Data yang dihasilkan pada penelitian ini berjumlah 10%, guru belum begitu paham dengan penelitian PTK ini. Jadi belum seluruh guru melaksanakan penelitian tersebut. Dengan berbagai macam kendala waktu penelitian tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh guru geografi yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan.

2) Melakukan penelitian Non PTK

Selain melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang belum sepenuhnya dipahami, guru-guru juga belum bisa membedakan seperti apa PTK dan Non PTK

tersebut. Hal ini menyebabkan motivasi dan minat guru untuk melakukan penelitian non PTK tersebut menjadi menurun. Pada aspek ini diperoleh hasil 0% untuk melakukan penelitian non PTK.

D. Kompetensi Profesionalisme dan Karakteristik Guru Geografi yang Tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi

Sertifikasi merupakan upaya atau terobosan dari pemerintah untuk memberikan suatu kesejahteraan bagi seorang guru, namun di sisi lain guru harus menjadi profesional atau meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karena suatu hal penentu dari peningkatan mutu atau kualitas pendidikan salah satunya adalah dari seorang guru.

Pada hasil penelitian yang diperoleh, nilai tertinggi berjumlah 100% ada pada aspek kelengkapan komponen silabus dan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah ada aturan baku dari Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Pasal 20 Peraturan Pemerintah yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar, serta Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Nilai terendah didapatkan hasil 10% pada aspek melakukan penelitian, kemudian 30% pengembangan pembelajaran berbasis komputer, dan 40% pengembangan metode pembelajaran.

Kondisi atau karakteristik guru Geografi yang sudah sertifikasi ini terdapat 5 guru yang sudah tersertifikasi dari 5 SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi. Masa mengajar terlama adalah 18 tahun, dan 10 tahun merupakan yang paling singkat. Pendidikan terakhir guru yang sudah sertifikasi adalah semua S1. Pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Guru Geografi yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan yaitu mengenai Kurikulum, Bahan Ajar, Teknologi Informasi dan Komunikasi beserta Penulisan Makalah yang Relevan. Semua guru rata-rata

pernah mengikuti pelatihan-pelatihan, tentunya mereka sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengajar. Pelatihan mengenai Kurikulum hampir seluruhnya pernah mengikuti bahkan pada Kurikulum 2013 mereka pernah mengikuti seminar dan juga sosialisasi baik dari sekolah maupun forum MGMP. Namun karena Kurikulum 2013 merupakan suatu hal yang baru jadi untuk pemahaman dan penerapannya masih sulit untuk seluruh guru, hal ini dibuktikan pada penerapan Kurikulum 2013 dari 5 SMA hanya 4 SMA yang menerapkan Kurikulum 2013. Selanjutnya mengenai bahan ajar, pelatihan mengenai pengembangan model pembelajaran efektif, pelatihan pengembangan metode pembelajaran dan juga melakukan studi lanjut sering mereka dapatkan saat sosialisasi pada forum MGMP. Pada forum MGMP seluruh guru dapat bertanya jawab mengenai kesulitan yang mereka dapatkan bahkan mereka sering mendatangkan narasumber yang ahli pada bidangnya, salah satu contohnya adalah penerapan materi baru seperti Sistem Informasi Geografi (SIG) dan Penginderaan Jauh (PJ) guru-guru sering mendatangkan narasumber untuk memberi tambahan wawasan saat forum MGMP dan mengikuti pelatihannya di SMA 1 Cikarang Timur.

E. Kendala-kendala yang Menghambat Guru Geografi Pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi yang Sudah Tersertifikasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme

Guru profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas dalam dunia pendidikan. Profesionalisme guru secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Guru yang profesional ini seharusnya mampu mengatasi dari berbagai kendala yang ada untuk senantiasa meningkatkan profesionalisme mereka. Namun, untuk menghasilkan guru yang profesional juga bukanlah suatu perkara mudah. Tantangan yang dihadapi dalam bidang manajemen, selama ini tampak bahwa sebagian besar lembaga pendidikan belum dikelola secara maksimal, untuk mengadakan upaya profesionalisme umumnya

masih sangatlah rendah. Hal ini tentunya juga bermuara pada beberapa guru Geografi yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi. Ada beberapa kendala dari mereka yang dihadapi, antara lain:

a. Kurangnya Antusias dari Peserta Didik dan Motivasi dari Guru

Peserta didik yang kurang antusias ini menjadikan suatu hal yang menjadi kendala bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Hal ini dapat diartikan bahwa guru yang memiliki niat untuk maju dan mencerdaskan mereka namun dari peserta didik tidak ada kesadaran dari dirinya sendiri atas tanggung jawab mereka sebagai peserta didik yang harus belajar. Salah satu guru beranggapan bahwa jika guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan hasil yang sangat baik namun mereka juga pasif sehingga tidak akan berjalan secara optimal. Maka guru yang kurang profesional akan kesulitan untuk mencari solusinya dan cenderung mengikuti keadaan pada sekolahnya. Rata-rata guru yang sudah lama mengajar ini tidak selalu menjadikan kompetensi profesionalisme ini sebagai landasan dalam menjadi guru yang baik dan meningkatkan mutu pendidikan.

b. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Tersedianya fasilitas merupakan salah satu faktor terbentuknya pembelajaran yang efektif dan efisien karena dalam era global guru dituntut untuk mengaplikasikan pembelajarannya di sekolah dengan berbagai bentuk kehidupan nyata. Hal itu akan sulit tercapai tanpa bantuan sarana dan prasarana yang memadai.

Terbatasnya sarana dan prasarana media pembelajaran seperti media pembelajaran Geografi dan proyektor LCD menjadi suatu kendala dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menyebutkan 2 dari 5 guru yang ada mengalami kesulitan pada kurangnya sarana prasarana. Media pembelajaran serta sarana prasarana lainnya yang ada di sekolah merupakan salah satu bagian yang menjadi penunjang proses pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru yang ingin mengembangkan kompetensinya tidak dapat melakukannya secara maksimal karena keterbatasan sarana media pembelajaran. Sebagian besar guru

Geografi yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi ini sudah menguasai media power point dan menayangkan gambar-gambar sebagai contoh serta menayangkan video pembelajaran untuk diamati peserta didik.

c. Banyaknya Waktu atau Jam Mengajar

Banyak guru yang sudah mendapat program sertifikasi ini merasa terbebani dengan adanya tuntutan 24 jam pelajaran dalam seminggu, karena waktu yang begitu padat dan jika jam mengajar pada sekolah tersebut tidak tersedia maka guru tersebut menutup jam mengajar pada sekolah dan mata pelajaran lain. Saat kesibukan yang mereka hadapi, maka tuntutan administrasi lainnya juga belum mereka lakukan. Ini yang mungkin menjadi suatu kendala besar dari sebagian banyak guru Geografi yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi.

d. Perubahan Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan merupakan salah satu acuan dalam proses pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk pengembangan proses pendidikan. Pada programnya yang bertujuan meningkatkan hasil dan kualitas pendidikan maka pemerintah seringkali melakukan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalamnya. Perubahan kurikulum yang ada dalam bidang pendidikan yang dulunya adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekarang berubah menjadi kurikulum 2013.

Pada perubahan kurikulum ini maka harus ada kesiapan antara guru dan peserta didik untuk menghadapinya. Berubahnya kurikulum yang berlaku menjadikan kendala guru untuk menyesuaikan atau menguasainya karena ada banyak perubahan di dalamnya.

Kurikulum 2013 ini juga menjadi suatu kendala yang sulit dihadapi karena pemahamannya yang sukar dan banyaknya pergantian isi kurikulum di dalamnya. Pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi, menurut hasil penelitian hanya 4 sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, karena hal ini diujikan kepada sekolah yang dianggap mampu untuk melaksanakan kurikulum 2013.

F. Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang Tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi

Mengatasi berbagai kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Geografi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi, maka guru dapat melaksanakan program sebagai berikut:

- a. Penguasaan kurikulum
- b. Penguasaan silabus dan bahan ajar
- c. Penguasaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- d. Pengembangan model pembelajaran efektif
- e. Pengembangan dan pelaksanaan program pembelajaran berbasis komputer
- f. Pengembangan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar
- g. Identifikasi masalah implementasi kurikulum
- h. Kemampuan mengajar bagi peserta didik (bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi, mengelola kelas, membuka dan menutup pelajaran)
- i. Kemampuan menulis bahan ajar
- j. Keberhasilan mengikuti studi lanjut
- k. Pengembangan metode pembelajaran dan bahan ajar
- l. Menulis makalah yang relevan (penelitian tindakan kelas)

Program-program yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru adalah 60% sudah terlaksana dengan baik, dengan tujuan untuk mengatasi kendala yang dialami guru Geografi yang sudah tersertifikasi serta untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru Geografi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi.

Tabel 8. Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang Tersertifikasi Pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

No.	Pertanyaan		GR1	GR2	GR3	GR4	GR5	Jumlah	Jumlah Data	Skor (%)
1	A. Kelengkapan Komponen Silabus	1	1	1	1	1	1	5	35	100%
		2	1	1	1	1	1	5		
		3	1	1	1	1	1	5		
		4	1	1	1	1	1	5		
		5	1	1	1	1	1	5		
		6	1	1	1	1	1	5		
		7	1	1	1	1	1	5		
2	B. Kelengkapan RPP	8	1	1	1	1	1	5	20	100%
		9	1	1	1	1	1	5		
		10	1	1	1	1	1	5		
		11	1	1	1	1	1	5		
3	C. Pengembangan Model Pembelajaran	12	0	1	1	0	1	3	20	80%
		13	1	1	1	0	0	3		
		14	1	1	1	1	1	5		
		15	1	1	1	1	1	5		
4	D. Pengembangan Pembelajaran	16	1	1	1	0	0	3	10	30%
		17	0	0	0	0	0	0		
5	E. Pengembangan Media Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar	18	1	1	1	1	1	5	20	90%
		19	1	0	1	1	0	3		
		20	1	1	1	1	1	5		
		21	1	1	1	1	1	5		
6	F. Penguasaan Kurikulum	22	1	1	1	0	0	3	15	87%
		23	1	1	1	1	1	5		
		24	1	1	1	1	1	5		
7	G. Kemampuan Mengajar Gur (Alat Evaluasi Yang Digunakan)	25	1	1	1	1	1	5	15	93%
		26	1	1	1	1	1	5		
		27	1	1	1	1	0	4		
8	H. Pembuatan Bahan Ajar	28	0	1	1	1	0	3	20	90%
		29	1	1	1	1	1	5		
		30	1	1	1	1	1	5		
		31	1	1	1	1	1	5		
9	I. Pengembangan Dalam Profesionalitas	32	1	1	1	1	1	5	20	50%
		33	1	1	1	1	1	5		
		34	0	0	0	0	0	0		
		35	0	0	0	0	0	0		
10	J. Pengembangan Metode Pembelajaran	36	1	1	1	0	0	3	10	40%
		37	0	0	1	0	0	1		
11	K. Melakukan Penelitian	38	0	1	0	0	0	1	10	10%
		39	0	0	0	0	0	0		
Jumlah			31	33	34	28	26			
Jumlah Data			39	39	39	39	39			
Skor (%)			79%	85%	87%	72%	67%	78%		
Kriteria			SP	SP	SP	P	P			

Keterangan:

1 : Sesuai 0 : Tidak Sesuai

GR : Guru

A. Kelengkapan Komponen Silabus

1. Indikator & tujuan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD)
2. Kesesuaian materi ajar dengan KD
3. Kesesuaian alokasi waktu
4. Variasi metode pembelajaran dan materi pembelajaran
5. Keterlaksanaan & perincian kegiatan pembelajaran
6. Kelengkapan & kesesuaian penilaian hasil belajar
7. Kelengkapan & kesesuaian sumber belajar

B. Kelengkapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

8. Kesesuaian dengan silabus
9. Kesesuaian materi pembelajaran dengan materi pokok
10. Kesesuaian alokasi waktu
11. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator dan KD

C. Pengembangan Model Pembelajaran

12. Kesesuaian Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan materi
13. Variasi kegiatan di LKS
14. Latihan
15. Alat kegiatan dan kesimpulan

D. Pengembangan Pembelajaran

16. Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran berbasis komputer
17. Melaksanakan pembelajaran *e-learning*

E. Pengembangan Media Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

18. Kesesuaian media dengan materi
19. Kesesuaian media dengan *audience*
20. Kesesuaian media dan daya tarik media

21. Kesesuaian media dengan waktu yang tersedia

F. Penguasaan Kurikulum

22. Kesesuaian komponen-komponen kurikulum, isi kurikulum

23. Kesesuaian rumusan indikator dengan Kompetensi Dasar (KD)

24. Kesesuaian rumusan tujuan dengan indikator

G. Kemampuan Mengajar Guru (Alat Evaluasi yang Digunakan)

25. Kelengkapan Komponen Alat Evaluasi

(soal, remedial, kunci jawaban, teknik skoring)

26. Kesesuaian alat evaluasi dengan materi

(sebaran soal pada pokok materi)

27. Kesesuaian alat evaluasi dengan keluasan materi

(materi yang diteskan sama dengan materi yang diajarkan)

H. Pembuatan Bahan Ajar

28. Pembuatan bahan ajar

29. Pembuatan modul

30. Pembuatan buku teks

31. Pembuatan ringkasan

I. Pengembangan Dalam Profesionalitas

32. Keikutsertaan dalam keanggotaan profesi

33. Keikutsertaan dalam seminar/*workshop*

34. Keikutsertaan dalam menulis jurnal

35. Melakukan studi lanjut

J. Pengembangan Metode Pembelajaran

36. Pengembangan media dan materi pembelajaran

37. Pengembangan media dan daya tarik media

K. Melakukan Penelitian

38. Melakukan penelitian PTK

39. Melakukan penelitian Non PTK

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu nilai tertinggi dengan jumlah 100% pada aspek Kelengkapan Komponen Silabus dan Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena Silabus dan RPP sudah ada aturan baku dari Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Pasal 20 Peraturan Pemerintah yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar, serta Peraturan Pemerintah No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Nilai terendah diperoleh hasil 10% pada aspek melakukan penelitian, kemudian 30% pengembangan pembelajaran berbasis komputer dan 40% pengembangan metode pembelajaran.

Karakteristik guru Geografi yang tersertifikasi terdapat 5 guru yang sudah tersertifikasi dari 5 SMA Negeri dan swasta di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi. Pendidikan terakhir guru yang sudah tersertifikasi adalah semua S1 Pendidikan Geografi. Masa mengajar 18 tahun merupakan yang terlama, dan 10 tahun merupakan yang paling singkat. Kendala-kendala yang menghambat guru Geografi yang tersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, yakni: kurangnya antusias dari peserta didik dan motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalismenya, banyaknya waktu atau jam mengajar, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, dan perubahan kurikulum pendidikan.

Kompetensi profesionalisme yang dimiliki oleh guru Geografi yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi berkategori sangat profesional dengan skor rata-rata 78%, sehingga guru yang sudah tersertifikasi pada

SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi berkategori sangat profesional dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Rincian dalam tabel kompetensi profesionalisme guru Geografi di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi menunjukkan 5 dari guru Geografi yang tersertifikasi, yakni diperoleh sejumlah 3 guru Geografi berkategori sangat profesional dengan skor 87% (1 orang), 79% dan 85% (1 orang), kemudian 2 guru Geografi lainnya berkategori profesional yaitu dengan skor 72% (1 orang) dan 67% (1 orang).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka guru yang tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi harus ada upaya-upaya untuk mempertahankan profesionalismenya dan lebih meningkatkan lagi kompetensi profesional guru Geografi. Maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Bagi guru Geografi yang sudah tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi diharapkan dapat mengembangkan kompetensi profesional dan memenuhi standar kompetensi guru melalui mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan sebagai tambahan wawasan khususnya pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada pembelajaran dan penulisan karya ilmiah serta mampu mengikuti program MGMP Geografi secara rutin, aktif menanyakan setiap permasalahan pembelajaran yang belum dipahami, dan memberikan ide-ide atau gagasan yang berhubungan dengan pembelajaran geografi. Hal tersebut agar terjadi saling sosialisasi antara guru satu dengan yang lain untuk saling memperbaiki kekurangan dari mereka masing-masing.
2. Bagi Sekolah diharapkan lebih menekankan peningkatkan kompetensi profesional guru Geografi agar guru Geografi di sekolah tersebut menjadi lebih baik. Peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan misalnya sekolah mewajibkan tiap guru khususnya guru Geografi untuk selalu merefleksi diri dalam pembelajaran, melaksanakan Penilaian Tindakan Kelas (PTK), dan pemanfaatan sarana teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Aneka Cipta: Jakarta
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dasuki Achmad, Drs. Dkk. (2008). *Sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2008*. Buku 1 Pedoman penetapan peserta. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dedi, Supriadi. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Dirjen PMPTK. (2007). *Pembinaan dan Pengembangan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Perguruan Tinggi. (2009). *Buku I Naskah Akademik*, Jakarta: Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno. (1980). *Metodologi Research*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalal, Fasli dkk. (2007). *Pedoman penetapan peserta dan pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tahun 2007.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martinis Yamin. (2006). *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. Ciputat: Gaung Persada Press.

- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2005), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Permendiknas Nomor 40 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas. (2010). *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan: Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2001). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. (1997). *Metodologi pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004.
- Uno. B. Hamzah. (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman. M. Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman. M. Uzer. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 1

LEMBAR KUISIONER

A. Identitas Responden

Nama :

NIP :

Nama Sekolah :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)

Masa Bekerja/Mengajar :

Pendidikan Terakhir : SI

Tahun Sertifikasi :

Pangkat/Golongan :

**Coret yang tidak perlu*

Apakah guru geografi pada SMA di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi yang tersertifikasi telah menyesuaikan perangkat pembelajaran?

NO	PERNYATAAN KOPETENSI PROFESIONAL GURU	SESUAI	TIDAK SESUAI	KETERANGAN
A. KELENGKAPAN KOMPONEN SILABUS				
1.	Indikator & tujuan pembelajaran dengan KD			
2.	Kesesuaian materi ajar dengan KD			
3.	Kesesuaian alokasi waktu			
4.	Variasi metode pembelajaran dan materi pembelajaran			
5.	Keterlaksanaan & perincian kegiatan pembelajaran			
6.	Kelengkapan & kesesuaian penilaian hasil belajar			
7.	Kelengkapan & kesesuaian sumber belajar			
B. KELENGKAPAN RPP				
8.	Kesesuaian dengan silabus			
9.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan materi pokok			
10.	Kesesuaian alokasi waktu			
11.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator dan KD			
C. PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN				
12.	Kesesuaian LKS dengan materi			
13.	Variasi kegiatan di LKS			
14.	Latihan			
15.	Alat kegiatan dan kesimpulan			
D. PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER				
16.	Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran berbasis komputer			
17.	Melaksanakan pembelajaran <i>e-learning</i>			
E. PENGEMBANGAN MEDIA DALAM MELAKSANAKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR				
18.	Kesesuaian media dengan materi			
19.	Kesesuaian media dengan audience			
20.	Kesesuaian media dan daya tarik media			

21.	Kesesuaian media dengan waktu yang tersedia			
F. PENGUASAAN KURIKULUM				
22.	Kesesuaian komponen-komponen kurikulum, isi kurikulum			
23.	Kesesuaian rumusan indikator dengan KD			
24.	Kesesuaian rumusan tujuan dengan indikator			
G. KEMAMPUAN MENGAJAR GURU (ALAT EVALUASI YANG DIGUNAKAN)				
25.	Kelengkapan Komponen Alat Evaluasi (Soal, remedial, kunci jawaban, teknik skoring)			
26.	Kesesuaian alat evaluasi dengan materi (sebaran soal pada pokok materi)			
27.	Kesesuaian alat evaluasi dengan keluasan materi (materi yang diteskan sama dengan materi yang diajarkan)			
H. PEMBUATAN BAHAN AJAR				
28.	Pembuatan bahan ajar			
29.	Pembuatan modul			
30.	Pembuatan buku teks			
31.	Pembuatan ringkasan			
I. PENGEMBANGAN DALAM PROFESIONALITAS				
32.	Keikutsertaan dalam keanggotaan profesi			
33.	Keikutsertaan dalam seminar/workshop			
34.	Keikutsertaan dalam menulis jurnal			
35.	Melakukan studi lanjut			
J. PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN				
36.	Pengembangan media dan materi pembelajaran			
37.	Pengembangan media dan daya tarik media			
K. MELAKUKAN PENELITIAN				
38.	Melakukan penelitian PTK			
39.	Melakukan penelitian Non PTK			

LAMPIRAN 2

TRANSKRIP LEMBAR KUISIONER

A. Identitas Responden

Nama : Drs. Mahmudin
NIP : 196708182005011005
Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Babelan
Jenis Kelamin : Laki-laki/~~Perempuan~~ *)
Masa Bekerja/Mengajar : 18 Tahun 2 Bulan
Pendidikan Terakhir : S1
Tahun Sertifikasi : 30/10/2009
Pangkat/Golongan : IV/A

**Coret yang tidak perlu*

Apakah guru geografi pada SMA di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi yang tersertifikasi telah menyesuaikan perangkat pembelajaran?

NO	PERNYATAAN KOPETENSI PROFESIONAL GURU	SESUAI	TIDAK SESUAI	KETERANGAN
A. KELENGKAPAN KOMPONEN SILABUS				
1.	Indikator & tujuan pembelajaran dengan KD	√		Sudah sesuai antara indikator, tujuan dan KD
2.	Kesesuaian materi ajar dengan KD	√		Sudah disesuaikan antara materi dengan KD
3.	Kesesuaian alokasi waktu	√		Waktu sudah disesuaikan dengan proses pembelajaran
4.	Variasi metode pembelajaran dan materi pembelajaran	√		Sudah memvariasikan metode dan materi pembelajaran
5.	Keterlaksanaan & perincian kegiatan pembelajaran	√		Sudah sesuai dan terlaksana dengan baik perincian pembelajaran
6.	Kelengkapan & kesesuaian penilaian hasil belajar	√		Sudah lengkap dan sesuai penilaian hasil belajar
7.	Kelengkapan & kesesuaian sumber belajar	√		Sumber belajar sudah sesuai dan lengkap
B. KELENGKAPAN RPP				
8.	Kesesuaian dengan silabus	√		Antara RPP dan silabus sudah sesuai
9.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan materi pokok	√		Antara materi pokok dan materi pembelajaran sudah sesuai
10.	Kesesuaian alokasi waktu	√		Alokasi waktu sudah di sesuaikan
11.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator dan KD	√		Sudah sesuai antara tujuan pembelajaran dengan indikator dan KD
C. PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN				
12.	Kesesuaian LKS dengan materi	√		LKS yang dibuat sudah sesuai dengan materi
13.	Variasi kegiatan di LKS	√		Variasi di LKS sudah dibuat berbagai macam variasi
14.	Latihan	√		Latihan sudah sesuai materi dan bervariasi
15.	Alat kegiatan dan kesimpulan	√		Alat kegiatan dan kesimpulan sudah sesuai
D. PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER				
16.	Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran berbasis komputer	√		Saya kembangkan melalui media, karena di sekolah tersedia

17.	Melaksanakan pembelajaran <i>e-learning</i>		√	Tidak pernah menggunakan pembelajaran <i>e-learning</i>
E. PENGEMBANGAN MEDIA DALAM MELAKSANAKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR				
18.	Kesesuaian media dengan materi		√	Sudah sesuai antara media dan materi
19.	Kesesuaian media dengan <i>audience</i>		√	Tidak semua materi menggunakan media, masih menggunakan metode ceramah
20.	Kesesuaian media dan daya tarik media		√	Media yang dibuat sudah disesuaikan dengan daya tarik media
21.	Kesesuaian media dengan waktu yang tersedia		√	Media yang dibuat menyesuaikan waktu yang tersedia
F. PENGUASAAN KURIKULUM				
22.	Kesesuaian komponen-komponen kurikulum, isi kurikulum		√	Sudah disesuaikan antara komponen kurikulum dengan isi kurikulum
23.	Kesesuaian rumusan indikator dengan KD		√	Rumusan indikator sudah sesuai dengan KD
24.	Kesesuaian rumusan tujuan dengan indikator		√	Sudah sesuai antara rumusan tujuan dengan indikator
G. KEMAMPUAN MENGAJAR GURU (ALAT EVALUASI YANG DIGUNAKAN)				
25.	Kelengkapan Komponen Alat Evaluasi (Soal, remedial, kunci jawaban, teknik skoring)		√	Sudah sesuai dan sudah melengkapi
26.	Kesesuaian alat evaluasi dengan materi (sebaran soal pada pokok materi)		√	Sudah sesuai
27.	Kesesuaian alat evaluasi dengan keluasan materi (materi yang diteskan sama dengan materi yang diajarkan)		√	Sudah sesuai. Materi yang diteskan sama dengan materi yang diajarkan
H. PEMBUATAN BAHAN AJAR				
28.	Pembuatan bahan ajar		√	Sudah membuat
29.	Pembuatan modul		√	Sudah membuat. Modul dibuat sendiri
30.	Pembuatan buku teks		√	Sudah membuat
31.	Pembuatan ringkasan		√	Sudah membuat
I. PENGEMBANGAN DALAM PROFESIONALITAS				
32.	Keikutsertaan dalam keanggotaan profesi		√	Sudah mengikuti MGMP

33.	Keikutsertaan dalam seminar/workshop	√		Sudah mengikuti. Berupa workshop mengenai K13
34.	Keikutsertaan dalam menulis jurnal		√	Tidak mengikuti
35.	Melakukan studi lanjut		√	Belum melakukan studi lanjut
J. PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN				
36.	Pengembangan media dan materi pembelajaran	√		Sudah mengembangkan media dan materi
37.	Pengembangan media dan daya tarik media		√	Belum menyesuaikan dan mengembangkannya
K. MELAKUKAN PENELITIAN				
38.	Melakukan penelitian PTK	√		Pernah melakukan
39.	Melakukan penelitian Non PTK		√	Belum melakukan

LAMPIRAN 3

SILABUS

Nama Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas/Jurusan : X

Semester : 1 (satu)

Alokasi Waktu : 11 x 45 menit . Minggu efektif = 19

Standar Kompetensi : 1. Memahami konsep, pendekatan, prinsip dan aspek geografi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
1.1. Menjelaskan konsep geografi	<ul style="list-style-type: none">Konsep dasar geografi (hasil Seminar Lokakarya Semarang th 1988)	<ul style="list-style-type: none">Menganalisa konsep dasar geografi dari bahan-bahan referensi secara mandiriSecara berkelompok menyimpulkan konsep geografi dari pengamatan fenomena geosfer	<ul style="list-style-type: none">Menganalisa konsep dasar geografi hasil Seminar Lokakarya Semarang (1988)Menyimpulkan konsep dasar geografi dalam kajian geosfer	Jenis tagihan: Tugas individu Tugas kelompok Tes tertulis	1 x 45	<i>Sumber :</i> 1. Buku Geografi yang relevan 2. Nursid Sumaatmadja, (1998) <i>Studi Geografi</i> ,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
		<ul style="list-style-type: none"> Presentasi hasil diskusi 		Bentuk tagihan: Laporan Uraian berstruktur		Bandung, Alumni. 3.N. Daldjoeni, Pengantar Geografi <i>Sumber/alat:</i> Gambar/chart Geosfer
1.2.Menjelaskan pendekatan geografi	<ul style="list-style-type: none"> Metode/pendekatan geografi <ol style="list-style-type: none"> Metode/pendekatan keruangan (<i>spatial approach</i>) Pendekatan kewilayahan <ul style="list-style-type: none"> <i>pendekatan topik</i> <i>pendekatan aktivitas manusia</i> <i>pendekatan regional</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi tentang metode/pendekatan geografi dari bahan-bahan referensi secara mandiri Secara berkelompok membuat laporan tentang masalah geosfer (misalnya: sampah di kota Bandung) ditinjau dari ketiga pendekatan geografi 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perbedaan metode/pendekatan geografi 	Jenis tagihan: Tugas individu Tugas kelompok Tes tertulis Bentuk tagihan:	1 x 45	<i>Sumber :</i> 1. Bintarto, R. dan Surastopo H.(1991), <i>Metode Analisa Geografi</i> Jakarta, LP3ES

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
	3) <i>Pendekatan ekologi (ecological approach)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Presentasi hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan metode/pendekatan geografi dalam mengkaji fenomena geosfer 	Laporan Uraian berstruktur		2.NursidSumaatmadja, (1998) <i>Studi Geografi</i> , Bandung, Alumni <i>Sumber/alat:</i> Gambar/chart geosfer .
1.3. Menjelaskan prinsip geografi	<ul style="list-style-type: none"> Prinsip-prinsip Geografi <ul style="list-style-type: none"> prinsip penyebaran prinsip interelasi prinsip deskripsi prinsip korologi (keruangan) 	<ul style="list-style-type: none"> Secara individu, menjelaskan prinsip-prinsip geografi dari berbagai referensi Secara kelompok, menyimpulkan perbedaan prinsip-prinsip geografi. Secara berkelompok, menganalisis bencana sosial/alam (misalnya: tanah longsor di Kabupaten Sinjai – Sulawesi) dikaji dari keempat prinsip geografi 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan prinsip-prinsip geografi Menyimpulkan perbedaan prinsip-prinsip geografi Menerapkan prinsip geografi dalam kajian geosfer 	Jenis tagihan: Tugas kelompok Tes tertulis Bentuk tagihan: Laporan	1 x 45	<i>Sumber:</i> Nursid Sumaatmadja, (1998) <i>Studi Geografi</i> , Bandung, Alumni. Lingkungan daerah sekitar siswa <i>Sumber/alat:</i> Gambar/chart geosfer

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
				Uraian berstruktur		
1.4.Mendeskrripsikan aspek geografi	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek geografi <ul style="list-style-type: none"> - Aspek fisik (alamiah) : gejala - gejala alam yang timbul - Aspek sosial (kehidupan) dengan segala interaksi, penyebaran maupun relasinya. - Ruang lingkup geografi - Objek studi geografi - Struktur geografi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi aspek fisik dan aspek sosial (manusia) geografi dari kajian berbagai referensi • Secara kelompok, mengamati aspek fisik dan sosial geograf di lingkungan setempat • Secara kelompok, mengkorelasikan aspek fisik dan aspek sosial dari pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perbedaan aspek fisik dan aspek sosial geografi • Memberikan contoh aspek - aspek geografi dalam kehidupan sehari-hari • Mengkorelasikan aspek fisik dan aspek sosial (manusia) 	<p>Jenis tagihan:</p> <p>Tugas Individu</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Kuis</p> <p>Bentuk tagihan:</p> <p>Laporan</p>	1 x 45	<p><i>Sumber:</i> Nursid Sumaatmadja, (1998)<i>Studi Geografi</i>, Bandung, Alumni</p> <p>Lingkungan daerah sekitar</p> <p><i>Sumber/alat:</i></p> <p>Gambar/chart geosfer</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
		<p>gambar (chart) gejala geosfer.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok, menganalisis ruang lingkup geografi • Secara individu, menjelaskan perbedaan objek formal dan objek material geografi dari berbagai referensi • Secara kelompok, menganalisa struktur geografi dari berbagai referensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis ruang lingkup geografi • Menjelaskan perbedaan objek formal dan objek material geografi • Menganalisis struktur geografi 	<p>pengamatan</p> <p>Uraian berstruktur</p>		

Standar Kompetensi : 2. Memahami sejarah pembentukan bumi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
2.1.Menjelaskan sejarah pembentukan bumi	<ul style="list-style-type: none"> • Proses terjadinya bumi • Karakteristik perlapisan bumi • Teori lempeng tektonik 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok, diskusi tentang teori terjadinya bumi • Secara individu, mengkaji referensi tentang karakteristik perlapisan bumi • Secara kelompok, diskusi tentang teori lempeng tektonik dan kaitannya dengan persebaran gunung api serta gempa bumi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teori terjadinya bumi • Mengidentifikasi karakteristik perlapisan bumi • Menganalisis teori lempeng tektonik dan kaitannya dengan persebaran gunung api dan gempa bumi 	<p>Jenis tagihan:</p> <p>Tugas individu</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Bentuk tagihan:</p> <p>Laporan</p> <p>Uraian berstruktur</p> <p>PG</p>	3 x 45	<p><u>Sumber::</u></p> <p>Katili J.A. dan P. Mark (1974) <i>geologi</i>, Jakarta: Departemen Urusan Research Nasional</p> <p><u>Bahan/alat:</u></p> <p>Peta geologi dunia</p> <p>Peta rupa bumi</p> <p>CD pembelajaran</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
2.2. Mendeskripsikan tata surya dan jagad raya	<ul style="list-style-type: none"> • Tata surya dan jagad raya 1) Teori tentang terjadinya tata surya 2) Teori tentang terjadinya jagad raya 3) Anggapan-anggapan tentang jagad raya dan alam semesta 4) Galaksi dalam jagat raya 5) Anggota tata surya 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok , diskusi tentang teori – teori terjadinya tata surya dan jagad raya • Secara kelompok, diskusi tentang anggapan – anggapan tentang jagad raya dan alam semesta • Secara individu, mendeskripsikan keberadaan galaksi dalam jagat raya • Secara kelompok, diskusi tentang rotasi, revolusi dan fisik matahari sebagai sebuah bintang • Secara individu, mengidentifikasi anggota-anggota tata surya dari berbagai referensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan teori terjadinya tata surya dan jagad raya • Menjelaskan perbedaan anggapan – anggapan tentang jagad raya dan alam semesta • Mendeskripsikan bentuk, ukuran , jarak galaksi dalam jagat raya • Mengidentifikasi rotasi, revolusi dan ciri-ciri fisik matahari • Mendeskripsikan anggota – anggota tata surya 	<p>Jenis tagihan:</p> <p>Tugas individu</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Bentuk tagihan:</p> <p>Laporan</p> <p>Uraian</p> <p>berstruktur</p> <p>PG</p>	4 x 45	<p>Chart/gambar struktur perlapisan bumi</p> <p><u>Sumber::</u></p> <p>Tanudidjaja, Mamur <i>Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa Untuk Sekolah Menengah Umum</i>(1995), Depdikbud, Jakarta.</p> <p>Planetarium</p> <p>Observatorium</p> <p>Cakrawala di malam hari</p> <p><u>Bahan/Alat :</u></p> <p>Kliping , CD</p> <p>Peta langit</p> <p>CD pembelajaran</p>

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1

SMA	: SMA Negeri 1 Babelan
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: X (sepuluh)/1 (satu)
Standar Kompetensi	: 1. Memahami konsep, pendekatan, prinsip, dan aspek geografi
Kompetensi Dasar	: 1.1. Menjelaskan Konsep Geografi
Indikator	: - Merumuskan ruang lingkup kajian geografi - Mengidentifikasi objek studi geografi
Nilai Karakter	: Kreatif, Kerja sama, Rasa Ingin tahu
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu

- Mendeskripsikan ruang lingkup geografi
- Menjelaskan objek studi geografi
- Mengidentifikasikan konsep geografi dalam kajian geosfer

B. Materi Pembelajaran

- Ruang lingkup geografi
- Objek studi geografi

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi, life skills

D. Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA
- Buku sumber Geografi SMA
- Buku-buku penunjang yang relevan
- LCD

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi: guru menyapa siswa, kemudian mengabsen
- Guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan diajarkan dan apa manfaatnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru mengumpulkan tugas individu berupa ringkasan materi “Hakikat Geografi” yang diberikan pada pertemuan sebelumnya

. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru menjelaskan mengenai ruang lingkup dan objek studi geografi secara garis besar

Elaborasi

- Penugasan secara berkelompok, siswa mendiskusikan mengenai konsep geografi dalam kajian geosfer.
- Tanya-jawab berdasarkan hasil diskusi siswa mengenai konsep geografi dalam kajian geosfer. Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah didiskusikan.
- Siswa mengumpulkan kesimpulan hasil diskusi kelompok masing-masing.

Konfirmasi

- Guru menguatkan kesimpulan hasil diskusi

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.
- Bersama-sama menarik kesimpulan materi.

F. Penilaian

Jenis tagihan : Unjuk kerja

Bentuk tagihan : Diskusi

Bahan diskusi : Bagaimana aplikasi konsep geografi dalam kajian geosfer?

Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/ Nama peserta didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok			
2.	Kerjasama kelompok			
3.	Hasil tugas			
4.	Penggunaan bahasa yang baik			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Kriteria Penilaian:

Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 – 79
Cukup	2	56 – 67
Kurang	1	< 55

Bekasi, 13 Juli 2016

Guru Mata Pelajaran Geografi

Sri Mulyati, S.Pd

NIP. 197804302002122008

LAMPIRAN 5

Perhitungan Skor Analisis Deskriptif Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang Tersertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan Kab. Bekasi

1. Guru 1 Skor kompetensi profesional

$$\frac{31}{39} \times 100\% = 79\%$$

2. Guru 2 Skor kompetensi profesional

$$\frac{33}{39} \times 100\% = 85\%$$

3. Guru 3 Skor kompetensi profesional

$$\frac{34}{39} \times 100\% = 87\%$$

4. Guru 4 Skor kompetensi profesional

$$\frac{28}{39} \times 100\% = 72\%$$

5. Guru 5 Skor kompetensi profesional

$$\frac{26}{39} \times 100\% = 67\%$$

Rata-rata presentase profesionalisme guru Geografi di Kecamatan Babelan Kab. Bekasi

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata persentase profesionalisme} &= \frac{\text{Jumlah Persentase}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\% \\ &= \frac{390}{5} \times 100\% \\ &= 78\% \end{aligned}$$

Kesimpulan rata-rata persentase profesionalisme guru Geografi SMA di Kecamatan Babelan, Kab. Bekasi yang sudah tersertifikasi untuk meningkatkan kompetensi profesionalismenya yakni, rata-rata persentase sebesar 78% sudah menyesuaikan seluruh komponen pembelajaran dengan baik, sehingga guru Geografi pada SMA di Kecamatan Babelan Kab. Bekasi yang sudah tersertifikasi sangat profesional dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

LAMPIRAN 6

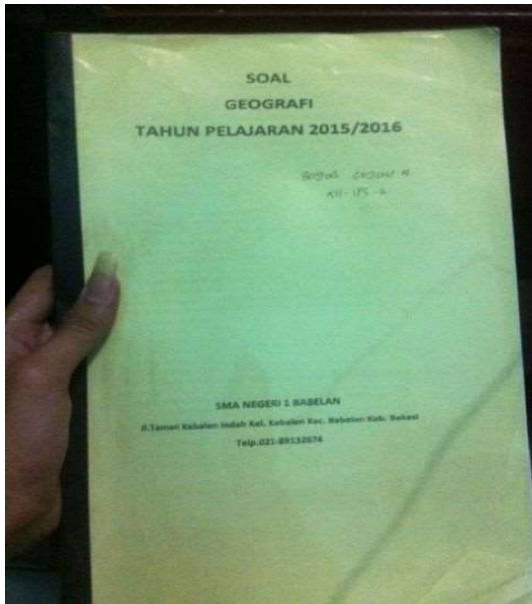
DOKUMENTASI PENELITIAN



Pembelajaran berbasis TIK
(Teknologi Informasi dan Komunikasi)



Pembelajaran menggunakan LCD
dan Laptop



Bahan ajar, modul, ringkasan, soal-soal
dan materi pembelajaran



Peneliti bersama dengan Kepala Sekolah
SMA Attaqwa 02 Babelan



Peneliti dengan Guru Geografi SMA Attaqwa 02 Babelan, Ibu Iyon Farlina S.Pd



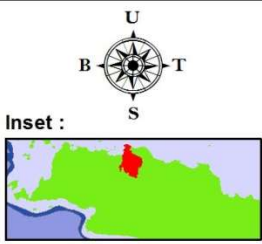
Bersama dengan Ibu Anipah Guru Geografi SMA Islam Terpadu Annur

LAMPIRAN 7

PETA LOKASI PENELITIAN SMA DI KECAMATAN BABELAN KABUPATEN BEKASI PROVINSI JAWA BARAT



- Legenda**
- Sekolah Menengah Atas
 - Jalan Lain
 - Jalan Lokal
 - Jalan Setapak
 - Batas Kecamatan




Perawati
4315115983
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta
2017
Sumber : BAPPEDA Bekasi, 2013



YAYASAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN ISLAM AN NUR (YAPKIN)

SMA ISLAM AN NUR BABELAN

Office : Jln. Raya Kp. Kerangkeng Desa Buni Bakti Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Kode Pos 17610
NPSN : 20253898, Email : smaislamannur@gmail.com. HP. 081313556602, 081517178592

SURAT KETERANGAN

No.422-354/044/SMAI-AN/X/Disdik/2016

Menindaklanjuti permohonan izin penelitian dari Universitas Negeri Jakarta. Nomor : 2595 A/UN39.12/KM/2016. Tanggal 01 Juni 2016, Perihal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, dengan ini kami menerangkan :

Nama : PERAWATI
No.Registrasi : 4315115983
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul " Studi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang sudah sertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi ".

Demikian keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 23 Oktober 2016

Kepala Sekolah

NURBAITI, S.Pd.I





PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BABELAN
Jl. Taman Kebalen Indah, Babelan Telp. 021-89132674
Bekasi 17610

SURAT KETERANGAN
No. 421.3/143/SMA.01/Disdik.16

Menindaklanjuti permohonan izin penelitian dari Universitas Negeri Jakarta Nomor : 1417 A/UN39.12/KM/2016 Tanggal : 30 Maret 2016, Perihal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi, dengan ini kami menerangkan :

Nama : **PERAWATI**
No. Registrasi : 4315115983
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul “ Studi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang sudah Sertifikasi Pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi ”.

Demikian keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 09 September 2016
Kepala Sekolah,



Drs. H. ABU DARDA, M.Pd
NIP. 19610903 199303 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 BABELAN

Jl. Perum Babelan Mas Permai, Kel. Kebalen, Kec. Babelan, Bekasi 17610
Telp. (021) 89136063 Fax : (021) 89133869
http : \ www.sman2babelan.sch.id, e-mail : sman2babelan@yahoo.co.id,

SURAT KETERANGAN

NO : 421.3 / 194 / SMAN.2 / Disdik/2016

Menindak lanjuti surat permohonan ijin penelitian No : 2595B/UN39.12/KM/2016 dengan ini Kepala SMA Negeri 2 Babelan menerangkan bahwa :

N a m a : **Perawati**

N I M : 4315115983

Yang bersangkutan diatas benar telah melaksanakan suatu penelitian di SMA Negeri 2 Babelan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ Studi Kompetensi Profesional Guru Geografi Yang Sudah Sertifikasi Pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi “ pada tanggal 13 Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 10 Juni 2016
Kepala Sekolah



[Signature]
Drs. Suwono, M.Si
NIP. 196801131994121001



PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 BABELAN

Perum Pondok Unggu Permai Sektor V Blok G, Kel. Bahagia Kec. Babelan – Bekasi 17612

SURAT KETERANGAN

No.800.249/SMA.03/Disdik.16

Menindaklanjuti permohonan izin penelitian dari Universitas Negeri Jakarta Nomor: 1417A/UN39.12/KM/2016 Tanggal: 30 Maret 2016, Perihal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi, dengan ini kami menerangkan :

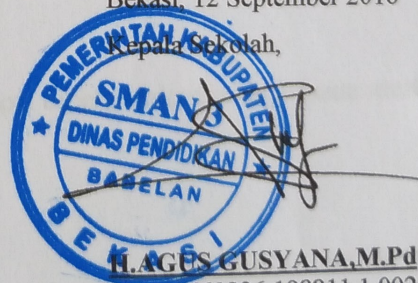
Nama : PERAWATI
No. Registrasi : 4315115983
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul “Studi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi yang sudah Sertifikasi pada SMA di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi”.

Demikian keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 12 September 2016

Kepala Sekolah,



H. AGES GUSYANA, M.Pd

NIP.19660826 198811 1 002



YAYASAN ATTAQWA CABANG II PULO ASEM BABELAN BEKASI
SEKOLAH MENENGAH ATAS ATTAQWA 02 (SMA ATTAQWA 02)
B E K A S I

Alamat : Jl. Masjid Jami' Hidayatulloh Pulo Asem Kec. Babelan Bekasi 17610 Telp. 021 - 89133676

SURAT KETERANGAN


NO.471.72/052/SMA.A.02/SK/IX/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA ATTAQWA 02 Babelan menerangkan bahwa nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : **PERAWATI**
NIM : **4315115983**
Program Study : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
Judul Penelitian : Study Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi
Yang sudah Sertifikasi pada SMA di Kecamatan
Babelan , Kabupaten Bekasi

Benar bahwa nama Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMA ATTAQWA 02 Babelan, Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi , dengan permohonan izin Penelitian dari Universitas Negeri Jakarta Nomor 1417 / A / UN39 / KM/2016 Tanggal : 30 maret 2016 dalam rangka untuk mengadakan penelitian untuk Penulisan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 12 September 2016
Kepala SMA Attaqwa 02

Mardi, S.Pd.MM

SOAL

GEOGRAFI

TEHUN PELAJARAN 2015/2016

SMA NEGERI 1 BABELAN

Jl. Taman Kebalen Indah Kel. Kebalen Kec. Babelan Kab. Bekasi

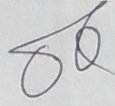
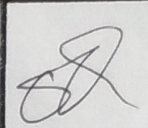
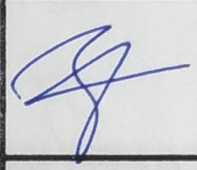
Telp. 021-89132674



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

Nama Mahasiswa : PERAWATI
Nomor Registrasi : 4315115983
Dosen Pembimbing I : Drs. Eko Tri Rahardjo, MPd.
Dosen Pembimbing II : Ode Sofyan Hardi, S.Pd, M.Si, M.Pd

Tanggal Bimbingan	Catatan dari Dosen Pembimbing	Paraf DP
13 / 10 2015	Revisi teori dan variabel (Pak Eko)	
27 / 10 2015	Revisi Teori (Pak Eko)	
13 / 11 2015	Perubahan Judul " Hubungan kompetensi guru yang tersertifikasi dan belum tersertifikasi dengan hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri di kecamatan Babakan kabupaten Bekasi " (Pak Eko)	
20 / 11 2015	Menambahkan teori hubungan, kutipan. (Pak Eko)	
24 / 11 2015	Menambahkan teori guru Sertifikasi dan guru non Sertifikasi, Mengganti judul dari hubungan menjadi Pengaruh. (Pak Ode)	
27 / 11 2015	Menyerahkan revisi, dan mengganti variabel (Pak Eko)	
16 / 2 2016	Revisi Judul dari Pengaruh menjadi hubungan (Pak Eko)	
1 / 3 2016	Mengganti variabel dari Sertifikasi guru dengan hasil belajar, menjadi Sertifikasi guru dengan kompetensi Profesionalisme guru. (Pak Ode)	
4 / 3 2016	Fixsasi Judul dari pengaruh menjadi hubungan. (Pak Eko)	
17 / 3 2016	Revisi teori, Judul dan pembuatan kuesioner. (Pak Eko)	

15/4 2016	Revisi Kuesioner (Pak Eko)	
18/4 2016	Revisi Lembar Observasi	
4/5 2016	Acc Seminar Proposal	
17/6 2016	Turun lapangan	
26/11 2016	Revisi Data Penelitian	
6/12 2016	Revisi Lembar Observasi (Pak Eko)	
24/12 2016	Revisi Bab IV (Pak Eko)	
27/12 2016	Menambahkan abstrak dll. (Pak Ode)	
28/12 2016	Acc Sidang (Pak Ode)	
29/12 2016	Acc Sidang (Pak Eko)	



Building
Future
Leaders

KARTU SEMINAR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PERAWATI

Nomor Registrasi : 4315115983

No	Tgl Seminar	Judul Skripsi	Nama Penyaji	P H	Paraf Koord
1	21/05 14	Kesiapsiagaan Petani tambak dalam menanggulangi banjir rob di kota tegal, Jawa Tengah.	Dwi Asih Mauli dityah	H	
2	21/05 14	Hubungan kejadian banjir dengan kejadian diare & Ibu Kota Administrasi Jakarta Timur (kej. banjir 26, 202, 2009)	Puput Rachmani	H	J
3	21/05 14	studi validitas arah kiblat Masjid di Kota Madaya Jakarta Timur, DKI Jakarta	Ineria Noormalita	H	J
4	4/06 14	Hubungan amara kehisingan pesawat terbang dengan konsentrasi belajar siswa	Ananda Pratiwi	H	J
5	4/06 14	Hubungan lingkungan tempat tinggal dengan perilaku penduduk dalam membuang Sampah Sungai katipar	Haris Fadhliah	H	J
6	4/06 14	Tingkat daya tarik Objek Wisata museum di Jakarta	Ibnu Nugroho	H	J
7	4/06 14	Perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Pasca Relokasi Permukiman waduk Ria Rio	Dian Nurul Azizah	P	J
8	4/06 14	Studi Perilaku siswa dalam menjaga pelestarian ling. & Sekolah yg berstatus Adiwirata	Musyafa Basgir	P	J
9	12/06 14	Pemanfaatan kebun raya Bogor sebagai Media belajar terhadap hasil belajar geografi materi LH	Ahmad Dzulfagor	H	J
10	12/06 14	Perbedaan model pembelajaran geografi PBL dan Project based learning terhadap hasil belajar kurikulum 2013	Annisa Salsabila	H	J
11	12/06 14	studi migrasi sirkuler Pedagang hoboko asal desa Trajana kecamatan pajasan kabupaten majalengka	Rianto	H	J
12	12/06 14	Distribusi warga tanah pemukiman di kel. Cawang kec. kramat jati Jak- Tim	Nina Damaranti	H	J
13	24/12 14	Penyimpangan Fungsi hidroar di jalan Margonda Raya kota Depok (Salah bentuk penguasaan ruang publik oleh pedagang kaki lima dan aparat pemerintah)	Denny Prawitasari	H	J
14	24/12 14	Peran lembaga kemasyarakatan terhadap upaya penurunan risiko bencana tanah longsor (Studi kasus desa Mukapuyuno, kecamatan alilin, kab. Bandung Barat, Prov. Jawa Barat)	Valentinus Vindiy Gii	P	J
15	24/12 14	Kesiapsiagaan stakeholder utama dalam menghadapi bencana tanah longsor di kecamatan Srametmurub. Bogor prov. Jawa Barat	Sri Indah Sari Wulan	H	J
16	24/12 14	Sikap Petani terhadap jati organik di lahan pertanian desa Pahir kaliki kecamatan Rawamerta kabupaten Karawang	Lisa Cici Muliana	H	J
17	24/12 14	Analisis Pengalau Pengguna APTB (Angkutan Perbatasan terintegrasi Bus TransJakarta) Kota Bogor	Wing Gusmarni	P	J
18	24/12 14	Analisis penggunaan lahan (pergantian tanaman) untuk mengatasi laju sedimentasi waduk Cicalan, Kab. Pecal, Jateng	Rias Septiani	P	J
19	24/12 14	Studi kualitas hidup Pd Masyarakat di Sekitar TPS Bantar Gebang Kel. Bantar Gebang, Kota Bekasi	Fathin Fauziah	P	J
20	4/1/15	Pengaruh Penerapan model Pembelajaran multisensori & multi media terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrosfer kelas	Enan Fatria	P	J

21	4/3 15	Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku terhadap tingkat frekuensi bencana gempa terhadap partisipasi Masyarakat dim Penanggulanganannya	Bulchari Muslim	P	
22	4/3 15	Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Diponegoro 1 Jakarta	Petud Puspita Sari	H	
23	4/3 15	Studi Perilaku siswa dalam menjaga Pelektarian lingkungan di sekolah yang berstatus Adswiyat	Musyafa Basri	H	
24	11/3 15	Pengaruh JI. inspeksi KBT terhadap tingkat kemacetan kendaraan bermotor jln raya kolonel Sugiono kec. Duren Sawit, Jakarta	Perjanji	P	
25	11/3 15	Hub Pengetahuan siswa dan pemanasan global dengan sikapnya terhadap upaya penanggulangan pemanasan global	Dwi Latas wati	P	
26	11/3 15	Studi Potensi Sentra Industri kerajinan gerabah sebagai pendorong ekonomi pedesaan di desa bumi Jaya, Kel. Sisanva	Sumardi	P	
27	25/3 15	Analisis Kebutuhan lokasi terminal penumpang dan angkutan umum terminal Pons Plawad Kota Tangerang	Rizky Saputra	P	
28	25/3 15	Pengaruh penggunaan model pembelajaran Smartball Thoro dan cooperative script terhadap hasil belajar SMA di Jakarta	Pui Novitasari	P	
29	25/3 15	Analisis upaya revitalisasi pasar bukit duru guna menanggulangi kemacetan di JI. Bukit duru barat	Eka Rachmi Septiani	P	
30	25/3 15	eksistensi Industri rumah tangga dodol belati di kecamatan kramat jati, Jakarta Timur	M. Umar Ismail	H	
31	1/4 15	Kesiapsiagaan masyarakat dim menghadapi bencana banjir di kel. kamp melau, Kel. Jatiwesa Jakarta	Adelia Afiani	P	
32	1/4 15	Kesediaan lahan untuk lokasi terminal hpe B sebagai alternatif penyediaan terminal Gunung. di zona Cibirang	Dita Anggraeni	P	
33	1/4 15	Analisis kebutuhan moda transportasi penduduk di jalan alternatif Sentul kab. Bogor	Iqbal Aulia	P	
34	29/4 15	Analisis & Sirkuitas Wilyah Pasca pemekaran wilayah di kec. Mandirajati, Kabupaten Kuningan Jawa Barat	Reza Manarudin	P	
35	29/4 15	Pengaruh Pengetahuan kesehatan lingkungan terhadap perilaku kesehatan masyarakat kusun sriwang kel. Kelapa, Jakarta	Anisa Anggraeni	H	
36	29/4 15	Analisis Kebijakan pembatasan pengguna sepeda motor terhadap tingkat kemacetan.	Franz Dennis S	P	
37	29/4 15	Pengaruh Pendapatan keluarga pemulung terhadap kualitas hidup fisik & TPST bantargebang Kota Bekasi	AS Daya	P	
38	13/5 15	Hubungan konsentrasi klorofil -A terhadap hasil tangkapan nelayan bahan pancing di kecamatan Cilingjing Jakarta Utara	Nurul Fiqrie H	P	
39	13/5 15	Studi produktivitas padi dalam penerapan sistem of rice intercropping (SRI) di desa mangluwani dan desa tedung Wewek kecamatan ayuh kab. Kebumen	Pramesti	P	
40	13/5 15	Pengaruh Pengetahuan Masyarakat tentang bencana (CO2) di Gunung Djong terhadap kemampuan masyarakat dim tanggap darurat desa umarejo	Rizki Syarifudin	P	
41	13/5 15	Analisis Pasar tradisional yang menyebabkan kemacetan. Sidi JI. Raya bogor km. 19 Kramat Jati	M. Fajar Anugrah	H	
42	20/5 15	Pengaruh Kepadatan hunian terhadap motivasi belajar siswa menengah pertama di kel. Kebon Lestari kec. Fenyaman Depok	Annisa Fauziah R	H	
43	20/5 15	Analisis Kualitas air tanah dangkal di sekitar tempat pemukiman di kel. Sampah (Sub. Kasus) di IPA Sampah rawa tuling Kelurahan kedawang wetan Kecamatan Naglayati Kota Tangerang	Luena Febri S	P	
44	28/5 15	Analisis kerusakan mangrove di Pelisir desa Pantai mekar kecamatan Muara Gempong Kabupaten Bekasi	Fazria Mauli Siami	H	
45	28/5 15	Perilaku warga & bartender kali auge dalam mengelola kesehatan lingkungan (Sub. Status) pada warga pesingkel kedoya utara kebonjeruc	Randy Harland P	H	
46	28/5 15	Karakteristik Sosial masyarakat di Sekitar Pencernapin Kelurahan Kebon Birih, Jakarta pusat	Ridhwan	H	



*Building
Future
Leaders*

KARTU SEMINAR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PERAWATI

Nomor Registrasi : 4315115983

No	Tgl Seminar	Judul Skripsi	Nama Penyaji	P H	Paraf / Koord.
48.	10-6-15	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran snowball Trow dan cooperative script terhadap hasil belajar geografi siswa SMA	Dwi Novitasari	H]
49.	10-6-15	Pengaruh Pengetahuan siswa tentang pemanasan global terhadap sikap siswa dalam upaya penganggulangan pemanasan global.	Dwi Lataswati	H]
50.	10-6-15	Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi bencana banjir & Kel. kampung Melayu kecamatan jatinegara jaktim	Adelia Arfiani	H]
51.	10-6-15	Peran lembaga Pemberdayaan masyarakat desa (LPMD) terhadap upaya pengurangan resiko bencana tanah longsor desa muka payung	Valentinus Findy Aji	H]
52.	10-6-15	Dampak Pembangunan Sentul city "Sebagai kota baru Mandiri" terhadap orientasi masyarakat lokal dim. memilih pekerjaan di desa Selitang kab. Bogor	Wicung Bathororesi	P]
53.	16-9-15	Analisis Perubahan luas lahan gambut & Kabupaten Jabung Timur, Jambi.	Triastha Apriyani	P]
54.	16-9-15	Pengaruh banjir laut Pasang (ROB) terhadap aktivitas pariwisata & kawasan objek wisata pantai marunda kec. cilincing, Jakarta	Ismi Imarfah	P]
55.	16-9-15	Studi loyalitas konsumen perusahaan daerah (PD) Pasar Jaya Ciraas terhadap keberadaan ritel modern, Ciraas Jakarta	Sinta Indrawati	P]
56.	16-9-15	Studi salinitas tanah terhadap produksi bawang merah di Desa Sriagadim, DIY	Yuni Devitasari	P]
57.	23-9-15	Pengaruh Pengetahuan lingkungan hidup terhadap perilaku masyarakat dim. menjaga lingkungan kebersihan pemukiman Kab. Tangerang	Binda Widyastuti	P]
58.	23-9-15	Pengaruh Perubahan luas rawa terhadap luas genangan banjir & wilayah kota administrasi Jakarta Barat	Fitri Handayani	P]
59.	23-9-15	Dampak Pariwisata terhadap perubahan perilaku masyarakat di Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta	Wiwin Anggara K	P]
60.	23-9-15	Analisis revitalisasi jembatan penyeberang orang (JPO) di Jalan daan Mogot km 16.5 kalidere, Jakarta Barat	Nurul Huzaifah	P]
61.	7-10-15	Perbedaan penerapan model pembelajaran Plus-minus-Interesting dan ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada materi Potensi Geo Indonesia	Novi Handayani	P]
62.	7-10-15	Dampak limbah usaha peternakan ayam petelur terhadap lingkungan stk: peternakan ayam petelur familia farm & diwun Nengde kab Bogor	Sri Wulan Nurhasanah	P]
63.	7-10-15	Penerapan Pengelolaan tanaman terpadu terhadap produksi vitamin sawah di Sukadarna Kecamatan Kab Bekasi KRW	Septiana Dwi Putri	P]
64.	7-10-15	Implementasi kebijakan angkutan Perbatasan perintegrasi bus transjakarta (APTB) & mengatasi masalah pelayanan transportasi Publik di Kota Bekasi	Deandra NF.	P]
65.					
66.					
67.					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Perawati dilahirkan di Bekasi pada tanggal 25 September 1993. Anak kedua dari tiga bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Gembot, S.Pd dan Ibu Renih Suryanih. Pendidikan formal yang pernah di ikuti SDN Sukamekar 02 lulus pada tahun 2005. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Babelan lulus pada tahun 2008. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di SMA Negeri 1 Babelan, Kabupaten Bekasi dan lulus pada tahun 2011. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Pendidikan Geografi. Selama masa studi di Universitas Negeri Jakarta penulis berorganisasi sebagai staff Departemen Enterpreneur BEMJ Geografi. Penulis dapat dihubungi melalui email: perawati.geononreg2011@gmail.com